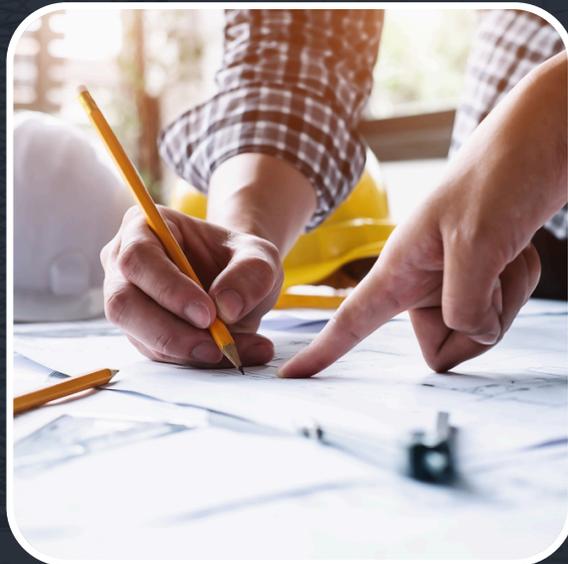




LEMBAGA
ADMINISTRASI
NEGARA
PUSLATBANG KDOD

2024

PETA JALAN RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA TAHUN 2025-2029



+0541-203785



bapperida.samarindakota.go.id



Jl. Dahlia No.81, Bugis, Kota
Samarinda, Kalimantan Timur
75121





LEMBAGA
ADMINISTRASI
NEGARA
PUSLATBANG KDOD

PETA JALAN RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA TAHUN 2025-2029

Kerja Sama Antara:
Bapperida Kota Samarinda &
Puslatbang KDOD LAN RI

2024

+0541-203785

bapperida.samarindakota.go.id

Jl. Dahlia No.81, Bugis, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur 75121

**LEMBAR PERSETUJUAN
PETA JALAN RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2025-2029**

Unit Kerja : Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda

Tim Pelaksana :

- a. Penanggungjawab : Syamsu Nur, S.E., M.M.
b. Ketua Tim : Dr. Muhammad Aswad
c. Anggota : 1. Rustan Amarullah, S.P., M.A., M.SE.
2. Maria Agustini Permata Sari, S.Sos., MA
3. Mayahayati Kusumaningrum, S.E., M.Ec. Dev
4. Novi Prawitasari, S.Sos.
5. Ricky Noor Permadi, S.Sos
6. Ridayanti, SE
7. Riri Andriany, S.IP., M.Si
8. Yurike Anindyasari, S.TP., M.M.
9. Novia Leny Christine, S.Si., M.M.

Tanggal Expose : 28 Juni 2024

Disetujui:

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda

H. Ananta Fathurrozi, S.Sos., M.Si.

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19681209 198803 1 004

Diketahui oleh :

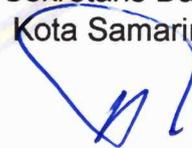
Plt. Asisten Perekonomian dan
Pembangunan,



H. Marnabas, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680628 198803 1 003

Sekretaris Daerah
Kota Samarinda,



Hero Mardanus Satyawan

Wali Kota Samarinda



ANDI HARUN

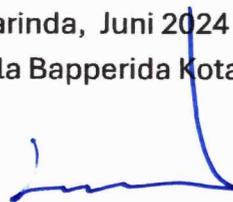
KATA PENGANTAR

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi daerah, Pemerintah Kota Samarinda telah membentuk Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi (Bapperida) melalui Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan di Lingkungan Pemerintah Daerah. Hadirnya Bapperida ini diharapkan dapat mensinergikan serta mendekatkan hasil riset dan inovasi kepada penggunanya, yakni pemerintah, masyarakat dan industri. Adapun salah satu kewajiban Bapperida adalah menyusun Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah.

Berdasarkan hal tersebut dan sebagai langkah awal, Bapperida Kota Samarinda telah menyusun Peta Jalan Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda tahun 2025-2029 berdasarkan Per BRIN Nomor 5 Tahun 2023 menjadi. Peta Jalan Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda ini disusun berdasarkan isu strategis dan sasaran utama pembangunan daerah Kota Samarinda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah

Pada kesempatan ini tak lupa kami menghaturkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada para pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan masukan hingga peta jalan riset dan inovasi Kota Samarinda dapat diselesaikan. Semoga dokumen ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah Kota Samarinda dalam menciptakan ekosistem riset dan inovasi yang maju dan berkembang.

Samarinda, Juni 2024
Kepala Bapperida Kota Samarinda



H. Ananta Fathurrozi, S.Sos., M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	4
C. Sasaran	4
D. Keluaran (Output) yang Diharapkan.....	4
E. Penerima Manfaat	5
F. Waktu Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan.....	5

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA

A. Gambaran Potensi Sumberdaya Alam dan Ekonomi Kota samarinda	7
B. Gambaran Ekosistem Riset dan Inovasi Kota Samarinda	9
C. Permasalahan Strategis Kota Samarinda	10

BAB III TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA

A. Tantangan dan Peluang Riset dan Inovasi Kota samarinda	19
B. Arah Kebijakan RPJPD 2025-2029	24

BAB IV PETA JALAN RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA 2025-2029

A. Sasaran Strategis dan Fokus Kebijakan Berbasis Bukti (<i>Evidence-Based Policy</i>)....	33
B. Strategi Strategis dan Fokus Kebijakan Pengembangan Riset dan Inovasi di Kota Samarinda	36

BAB V RENCANA AKSI RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA 2025-2029

A. Kegiatan dan Target Tahunan Kebijakan Berbasis Bukti (<i>Evidence-Based Policy</i>)	41
B. Kegiatan dan Target Tahunan Pengembangan Produk Unggulan Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah	59

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran dan Rekomendasi	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Indeks Inovasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022-2023	2
Tabel 1.2. Nilai IDSD Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.....	3
Tabel 2.1. Permasalahan Strategis Pembangunan Kota Samarinda dalam RPJMD-P	10
Tabel 2.2. Permasalahan Strategis Pembangunan Kota Samarinda dalam RPJPD	13
Tabel 3.1. Arah Kebijakan RPJPD Kota Samarinda 2025-2029	25
Tabel 4.1. Sasaran Visi RPJD Kota Samarinda 2025-2045.....	30
Tabel 4.2. Strategi dan Arah Kebijakan Peta Jalan Riset Kota Samarinda 2025-2029.....	33
Tabel 4.3. Strategi dan Arah Kebijakan Peta Jalan Inoavsi Kota Samarinda 2025-2029..	35
Tabel 4.4. Matriks Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Kota Samarinda	37
Tabel 5.1. Rencana Aksi Riset Kota Samarinda 2025-2029.....	44
Tabel 5.2. Rencana Aksi Inovasi Kota Samarinda 2025-2029.....	48
Tabel 5.3. Rencana Aksi Riset dan Inovasi Pengembangn Produk Unggulan Kota Samarinda 2025-2029	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pengembalian Investasi Dalam Riset dan Pengembangan	1
Gambar 2.1. Distribusi PDRB Kota Samarinda Tahun 2023 atas Dasar Harga Konstan ..	8
Gambar 2.2. Anggaran Riset dan Inovasi Kota Samarinda Tahun 2020-2023	10
Gambar 2.3. Indeks Inovasi Kota Samarinda	11
Gambar 2.4. Tema Pembangunan Jangka Panjang Kota Samarinda 2025-2045	26
Gambar 2.5. Lima Tingkatan Hierarki Kebutuhan	15
Gambar 3.1. Tema Pembangunan Jangka Panjang Kota Samarinda 2025-2045	25
Gambar 4.1. Tema Pembangunan Jangka Panjang Kota Samarinda 2025-2045	31
Gambar 4.2. Penetapan Strategi dan Arah Kebijakan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029	32
Gambar 5.1. Jumlah Fokus Kebijakan dan Riset Berdasarkan Strategi Riset	42
Gambar 5.2. Jumlah Fokus Kebijakan dan Riset Berdasarkan Strategi Inovasi	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arahan Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan menitikberatkan pentingnya menjaga kualitas riset, pengkajian dan inovasi. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena berkaca dari negara-negara dengan ekonomi berbasis pengetahuan, pemerintahnya banyak memetik hasil dari investasi dalam riset dan pengembangan baik berupa pengembalian secara langsung maupun tidak langsung. Untuk pengembalian secara tidak langsung, keuntungan riset dapat dirasakan selama puluhan tahun, sedangkan pengembalian langsung, salah satu dampaknya dapat dirasakan di bidang ekonomi, seperti pertumbuhan bisnis dan peningkatan lapangan kerja serta terciptanya *link* antara riset dan pengembangan.



Sumber: Huda, et.al, 2020

Gambar 1.1. Pengembalian Investasi Dalam Riset dan Pengembangan

Harapan tersebut juga sejalan dengan Visi Riset Nasional tahun 2017-2045 yakni Indonesia Berdaya Saing dan Berdaulat Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Cita-cita yang ingin dicapai melalui visi tersebut adalah agar riset menjadi motor utama untuk menghasilkan invensi dan inovasi yang memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional secara berkelanjutan serta berdampak pada peningkatan daya saing bangsa. Namun demikian, perkembangan riset dan inovasi di Indonesia, khususnya di daerah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, kurangnya sumber daya yang berkualitas, serta tidak termanfaatkannya hasil riset dan inovasi (Al Idhi et.al, 2023).

Mempertimbangkan tingginya tantangan akan hilirisasi hasil riset, maka program kegiatan riset perlu diarahkan ke produk inovasi yang siap dimanfaatkan oleh pemerintah, masyarakat dan industri. Dengan kata lain, perlu dilakukan pengembangan riset sebagai sumber solusi inovatif bagi tantangan sosial (penyelesaian masalah bangsa) serta memperhatikan eksploitasi dari inovasi tersebut agar bermakna secara sosial dan ekonomis bagi masyarakat. Adapun dalam menjamin kualitas riset maka diperlukan ekosistem riset yang baik (Nugroho, 2019).

Ekosistem riset dan inovasi menurut Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah adalah keterhubungan elemen sistem yang mendukung rantai nilai riset dan inovasi di daerah. Salah satu unsur ekosistem riset dan inovasi adalah elemen keterpaduan riset dan inovasi di daerah. Elemen keterpaduan riset dan inovasi di daerah sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut meliputi prakarsa pengembangan riset dan inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah; penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah; serta kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Kondisi ekosistem inovasi Kota Samarinda salah satunya tergambar dari indeks inovasi daerah. Secara umum, nilai indeks inovasi Kota Samarinda tiga tahun terakhir meningkat. Meskipun di tahun 2022 sempat menurun, namun Kota Samarinda masih masuk dalam kategori kota inovatif. Tahun 2023 indeks inovasi Kota Samarinda berada di tingkat teratas jika disandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur. Salah satu yang mendorong Kota Samarinda masuk dalam kategori Kota Inovatif adalah komitmen Pemerintah Kota Samarinda dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pelayanan publik serta pembangunan (Diskominfo, 2024).

Tabel 1.1. Indeks Inovasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2021-2023

No	Daerah	Indeks Inovasi		
		2021	2022	2023
1.	Kab. Paser	42,43	52,16	41,32
2.	Kab. Penajam Paser Utara	41,50	28,40	15,96
3.	Kab. Kutai Kartanegara	41,38	55,83	58,69
4.	Kab. Kutai timur	0,56	0,40	12,20
5.	Kab. Mahakam Hulu	-	5,80	5,60
6.	Kab. Kutai Barat	3,04	45,13	21,72
7.	Kab. Berau	27,34	44,08	39,75
8.	Kota Samarinda	52,71	45,44	59,20

No	Daerah	Indeks Inovasi		
		2021	2022	2023
9.	Kota Balikpapan	56,12	53,88	39,14
10.	Kota Bontang	39,20	55,45	54,83

Sumber: Data diolah

Positifnya ekosistem inovasi Kota Samarinda juga diperkuat oleh nilai Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kota Samarinda. Tahun 2023 skor IDSD Kota Samarinda lebih tinggi dari kabupaten kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur, bahkan jika dibandingkan dengan nilai Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional. Pada komponen ekosistem inovasi, nilai kapabilitas inovasi Kota Samarinda terbilang tinggi dari daerah lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa kuantitas dan kualitas riset dan inovasi Kota Samarinda sudah Baik.

Tabel 1.2. Nilai IDSD Kabupaten/Kota di di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023

Kab/Kota	Lingkungan Pendukung				SDM				Pasar		Ekosistem Inovasi		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
Paser	4,32	2,31	4,17	3,51	4,07	3,56	0,50	3,22	0,67	4,69	1,86	1,44	2,86
Kutai Barat	4,13	2,04	4,02	3,28	4,08	3,33	1,03	2,82	0,30	4,47	2,66	0,85	2,75
Kutai Kartanegara	4,21	2,56	3,85	3,61	4,05	3,81	0,59	3,78	1,11	5,00	2,94	1,55	3,09
Kutai Timur	4,13	2,17	3,85	3,12	4,11	3,61	0,32	3,13	0,51	5,00	1,98	1,42	2,78
Berau	4,24	2,33	3,69	3,31	4,02	3,60	1,14	3,28	0,55	4,59	3,40	0,91	2,92
Penajam Paser Utara	4,22	2,41	4,19	3,76	4,01	3,55	1,38	3,35	0,40	3,97	3,48	1,09	2,98
Mahakan Hulu	-	0,78	2,81	3,46	4,02	2,83	0,81	3,01	0,19	3,34	2,03	1,27	-
Balikpapan	4,56	2,80	4,94	3,42	4,21	4,24	2,44	4,17	1,62	5,00	3,05	2,68	3,59
Samarinda	4,38	2,32	4,99	3,62	4,19	4,14	3,74	4,45	2,21	4,81	2,88	3,71	3,79
Bontang	4,59	2,14	5,00	2,88	4,19	4,40	0,85	3,51	0,42	4,73	3,03	2,47	3,18

Sumber: *BRIN, 2024*

Ekosistem riset dan inovasi di Kota Samarinda diharapkan bisa menjawab isu serta permasalahan daerah. Dalam RPJMD Kota Samarinda tahun 2021-2026, tercatat beberapa isu yang harus menjadi perhatian pemerintah, antara lain lonjakan pertumbuhan penduduk sebagai dampak IKN, penggunaan sumber daya alternatif pengganti energi fosil, diversifikasi sumber pendapatan asli daerah, optimalisasi penanganan banjir, penanganan kawasan kumuh serta penguatan Kota Samarinda sebagai Kota cerdas.

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi daerah, Pemerintah Kota Samarinda telah membentuk Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi (Bapperida) melalui Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan di Lingkungan

Pemerintah Daerah. Hadirnya Bapperida ini diharapkan dapat mensinergikan serta mendekatkan hasil riset dan inovasi kepada penggunanya, yakni pemerintah, masyarakat dan industri. Adapun salah satu kewajiban Bapperida adalah menyusun Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah.

Berdasarkan hal tersebut dan sebagai langkah awal, Bapperida Kota Samarinda akan melakukan Kegiatan Pengembangan Roadmap Sistem Inovasi Daerah Kota Samarinda berdasarkan Per BRIN Nomor 5 Tahun 2023 menjadi Peta Jalan Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda. Peta Jalan Riset dan Inovasi Daerah Kota Samarinda ini disusun berdasarkan isu strategis dan sasaran utama pembangunan daerah Kota Samarinda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan Pengembangan ini adalah untuk menyusun Peta Jalan Riset dan Inovasi yang selaras dengan perencanaan pembangunan daerah Kota Samarinda serta dengan memperhatikan isu strategis yang ada di Kota Samarinda. Selain itu penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi ini juga mengacu pada Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah.

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengembangan ini adalah tersusunnya Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda yang merupakan bahan penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah Kota Samarinda.

C. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pengembangan ini adalah Peta Jalan Riset dan Inovasi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan produk unggulan daerah serta penyelesaian permasalahan prioritas daerah Kota Samarinda melalui riset dan inovasi.

D. Keluaran (Output) yang Diharapkan

Output dari kegiatan penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda ini adalah Dokumen yang berisi 1. Sasaran Strategis dan fokus kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*), 2. Sasaran Strategis dan fokus pengembangan ekosistem riset dan inovasi di daerah, terutama terkait pengembangan unggulan daerah dan/ atau penyelesaian permasalahan prioritas daerah serta rencana aksi riset dan inovasi di Samarinda berdasarkan permasalahan dan pengembangan produk unggulan daerah.

Dokumen tersebut akan didiseminasikan khususnya kepada Pimpinan Daerah dan seluruh Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Samarinda.

E. Penerima Manfaat

Manfaat dari Kegiatan Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi Pemerintah Kota Samarinda dalam melaksanakan kegiatan riset dan inovasi serta sebagai bahan penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah. Adapun para pihak yang diharapkan dapat menerima manfaat dari pengkajian ini antara lain:

1. Pimpinan dan Anggota DPRD Kota Samarinda, dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bahan analisis dan dukungan regulasi kebijakan penguatan riset dan inovasi di Kota Samarinda;
2. Seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda, sebagai pelaksana/ penyelenggara kebijakan Pemerintah Kota Samarinda; dan
3. Unsur Perguruan Tinggi sebagai bagian dari ekosistem riset dan inovasi agar dapat mengambil peran dalam pembangunan daerah Kota Samarinda.

F. Waktu Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi direncanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

- | | | |
|-----------|---|--|
| Tahapan 1 | : | Penyempurnaan TOR |
| Tahapan 2 | : | Penyusunan Desain Pengembangan; |
| Tahapan 3 | : | Pemutakhiran dan Analisis data; |
| Tahapan 4 | : | Penyusunan draft “Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota samarinda”; |
| Tahapan 5 | : | Pemaparan/Ekspose hasil kajian dalam seminar terbuka dengan mengundang para narasumber dan responden untuk mendapatkan masukan sebagai bahan untuk menyempurnakan analisis dan rekomendasi yang telah disusun; |
| Tahapan 6 | : | Penyempurnaan draft Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda; |
| Tahapan 7 | : | Finalisasi Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda. |

Kegiatan Pengembangan ini direncanakan akan berlangsung selama 4 (empat) bulan, di mulai pada bulan Maret 2024 hingga tahapan penyelesaiannya pada bulan Juni 2024.

No	Kegiatan	Estimasi Waktu Pelaksanaan (Bulan)			
		3	4	5	6
1.	Penyempurnaan TOR				
2.	Penyusunan Desain Pengembangan				
3.	Pemutakhiran dan Analisis Data				

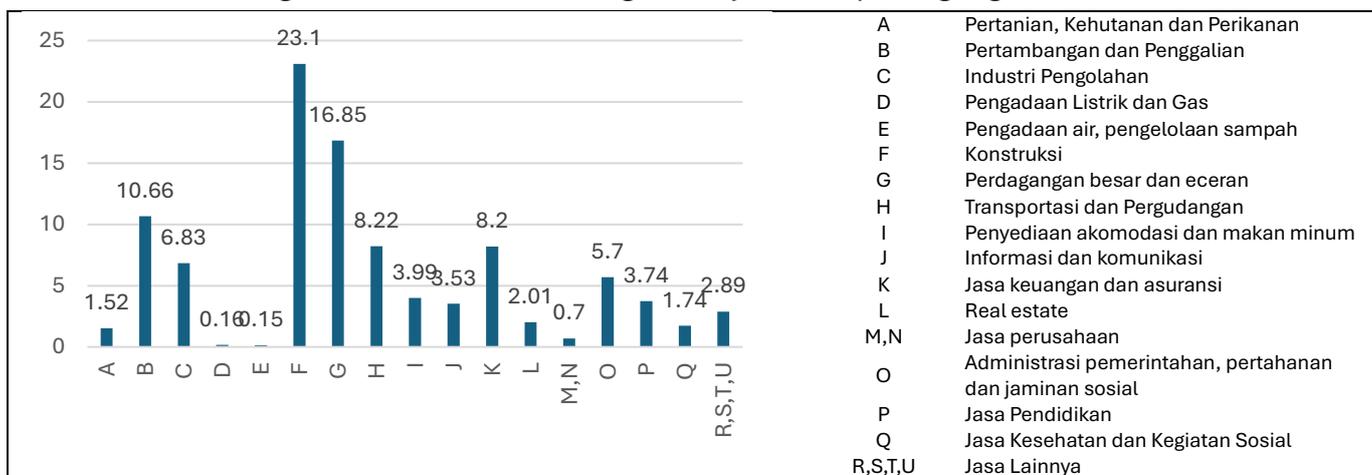
No	Kegiatan	Estimasi Waktu Pelaksanaan (Bulan)			
		3	4	5	6
4.	Penyusunan draft Peta Jalan				
5.	Pemaparan/ekspose Peta Jalan				
6.	Penyempurnaan draft Peta Jalan				
7.	Finalisasi Peta Jalan				

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA

A. Gambaran Potensi Sumberdaya Alam Dan Ekonomi Kota Samarinda

Pada tahun 2022, Kota Samarinda mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,60 persen dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda kembali mengalami peningkatan hingga menjadi 8,62 persen. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda pada tahun 2022 dan 2023 ini bahkan bisa melebihi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional, dimana untuk tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur hanya sebesar 6,22 persen dan nasional pada tahun yang sama hanya sebesar 5,05 persen. Capaian yang terus meningkat dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan langkah-langkah strategis yang diambil telah berhasil merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi utama di Kota Samarinda.

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2023 ini di dominasi oleh 3 lapangan usaha, lapangan usaha pertama yaitu Pengadaan Listrik dan Gas yang memberikan kontribusi sebesar 16,32 persen atau mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2022 yang hanya sebesar 1,95 persen, dominasi lapangan usaha kedua yaitu sektor konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 15,57 persen, dan lapangan usaha ketiga yaitu Jasa Keuangan dan asuransi yang memberikan kontribusi sebesar 14,12 persen. Kondisi ini menandakan bahwa ketergantungan Kota Samarinda dengan Pertambangan sudah mulai bergeser kepada Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi dan Jasa Keuangan dan asuransi, yang semakin menguatkan Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.



Sumber: Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2024

Gambar 2.1. Distribusi PDRB Kota Samarinda Tahun 2023 atas Dasar Harga Konstan

Pada tahun 2023, lapangan usaha Konstruksi berkontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda sebesar 23,10. Kemudian disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,85, kemudian lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,66. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor basis di Kota Samarinda, dan sektor ini masih merupakan sektor primadona dan mampu menyerap 28-35 persen tenaga kerja, tertinggi dibanding sektor lainnya. Selain sektor perdagangan, sektor konstruksi yang juga menjadi sektor dominan dengan laju pertumbuhan yang tinggi di tahun 2023 dan sektor jasa keuangan dan asuransi yang juga cukup besar pengaruhnya pada PDRB Samarinda menunjukkan perkembangan perekonomian Samarinda yang berupaya 'lepas' dari ketergantungan kepada sumber daya tak terbarukan.

Hasil Kajian Bappedalitbang Kota Samarinda dan Puslatbang KDOD tahun 2023 menggunakan LQ dan Klassen menempatkan 11 sektor sebagai sektor prima, yakni sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan dan sektor jasa lainnya. Hasil kajian ini juga menyebutkan bahwa meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor non basis, namun luasan lahan yang tersedia masih sangat besar bahkan mendominasi luasan di Kota Samarinda.

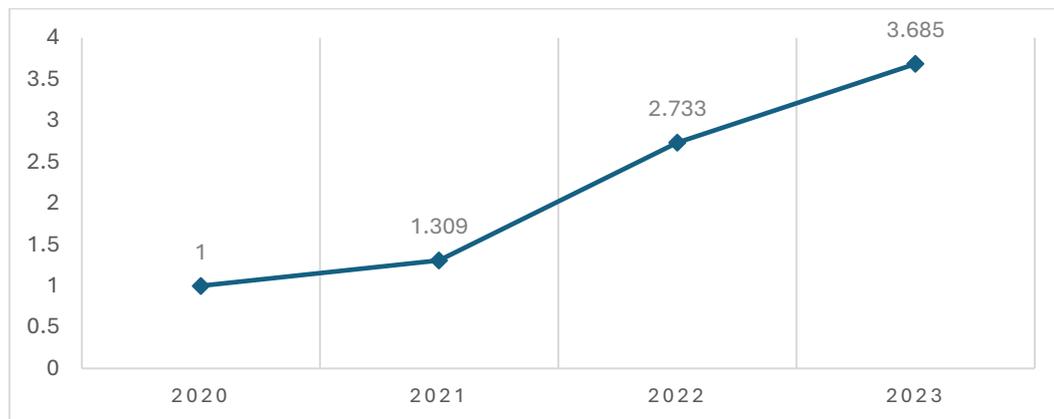
Penghitungan lainnya dilakukan oleh Oktaviani (BRIN, 2023) terhadap sektor potensial Kota Samarinda menggunakan Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan tipologi Klassen diidentifikasi beberapa sektor unggulan Kota Samarinda, yakni sektor perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Lainnya. Sektor konstruksi sebagai sektor unggul lainnya namun dari penghitungan Klassen dinilai sebagai sektor berkembang.

B. Gambaran Ekosistem Riset Dan Inovasi Kota Samarinda

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran IDSD ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. Nilai IDSD Kota Samarinda pada tahun 2022 mencapai 3,60, yang berarti menempati posisi kedua setelah Kota Balikpapan yang mencapai 3,71. Capaian IDSD Kota Samarinda lebih tinggi bila dibandingkan dengan IDSD Provinsi Kalimantan

Timur yang mencapai 3,27. Pada tahun 2023, nilai IDSD Samarinda meningkat menjadi 3,79, yang menempatkannya pada posisi tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur bahkan diatas IDSD provinsi.

Dalam pelaksanaan riset dan inovasi di Kota Samarinda, saat ini Jumlah Peneliti/ Periset di Bapperida Kota Samarinda memiliki 4 Peneliti Ahli Muda, 2 Peneliti Ahli Pertama, dan 2 Analis Pemanfaatan IPTEK Ahli Muda dengan anggaran riset dan inovasi yang terus meningkat. Harapannya dengan peningkatan ini, produktivitas riset juga meningkat sebagai upaya penguatan ekosistem riset sehingga riset memiliki efek terhadap ekonomi masyarakat.



Sumber: Bappedarida Kota Samarinda, 2024

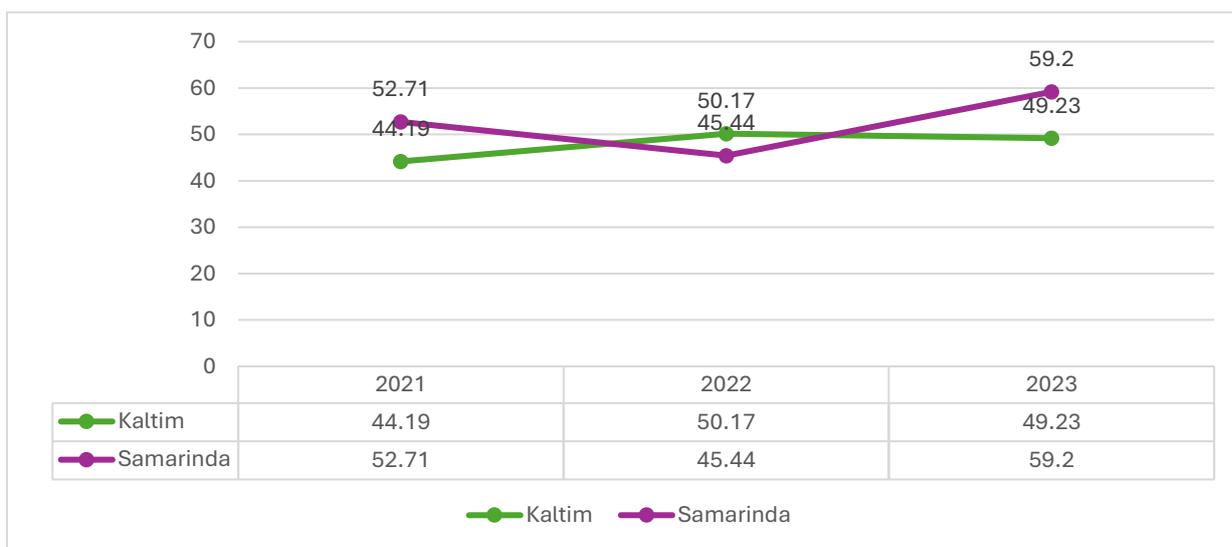
Gambar 2.2 Anggaran Riset dan Inovasi Kota Samarinda Tahun 2020-2023

Beberapa kebijakan daerah yang mendukung riset dan inovasi Kota Samarinda adalah:

- Lomba Inovasi: BAIMBAL dilaksanakan setiap tahun dari tahun 2023-2024
- Reward Jurnal Riset Inossa: Penulis Artikel diberi reward dilaksanakan mulai tahun 2020-2024
- Pemberian Pegawai berinovasi: Lomba ASN award yang diadakan Oleh BKPSDM Kota Samarinda mulai tahun 2023-2024.
- MOU/Kerjasama dengan Lembaga Kelitbangan/ Perguruan Tinggi Memiliki kesepakatan Bersama
 1. Th 2022 (MoU) terkait kerjasama riset dengan 1 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, yaitu:
Yaitu Politeknik Negeri Samarinda
 2. Th 2023 (MoU) terkait kerjasama riset dengan 6 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, yaitu:
 - Universitas Mulawarman
 - Univeristas Widayagama Mahakam Samarinda
 - Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

- Universitas Islam Negeri (UIN) Sulta Aji Muhammad Idris Samarinda
- Politeknik Negeri Samarinda
- Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Indeks Inovasi Daerah Kota Samarinda (berdasar SK Mendagri) berfluktuasi sepanjang 2021 hingga 2023, namun tetap di kategori inovatif. Di tahun 2021, indeks inovasi daerah Kota Samarinda (52.71/ inovatif) di atas nilai indeks Provinsi Kalimantan Timur (44.19/ inovatif), namun menurun di tahun 2022 namun bangkit naik mendekati ambang sangat inovatif, yakni di 59,2 (inovatif) dan jauh di atas Provinsi Kaltim (49.23).



Sumber: SK Mendagri tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2021, 2022, 2023

Gambar 2.3. Indeks Inovasi Kota Samarinda

C. Permasalahan Strategis Kota Samarinda

Permasalahan strategis Kota Samarinda yang diuraikan dalam RPJMD-P Tahun 2021-2026 meliputi:

Tabel 2.1. Permasalahan Strategis Pembangunan Kota Samarinda dalam RPJMD-P 2021-2026

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
Pelaksanaan reformasi birokrasi belum menyentuh seluruh area	Belum optimalnya akuntabilitas kinerja	a) Perencanaan program/kegiatan berdasarkan pada rutinitas, bukan sebagai langkah penyelesaian masalah
		b) Substansi dokumen perencanaan daerah belum sepenuhnya dijabarkan sampai tingkat perangkat daerah

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> c) Penyelenggaraan pemerintahan yang belum mencerminkan penyelenggaraan yang bersih dan bebas dari KKN
		<ul style="list-style-type: none"> d) Pengawasan terhadap administrasi pemerintahan belum dilaksanakan sepenuhnya, terutama pembinaan
		<ul style="list-style-type: none"> e) Penyederhanaan SOTK belum dilakukan
	Birokrasi masih belum kapabel dalam mengikuti perubahan	<ul style="list-style-type: none"> a) Profiling ASN belum dilakukan secara menyeluruh
		<ul style="list-style-type: none"> b) Kesadaran ASN untuk meningkatkan skill dan kompetensi masih rendah
		<ul style="list-style-type: none"> c) Kinerja OPD masih berdasarkan rutinitas, bukan target kinerja terukur
		<ul style="list-style-type: none"> d) Evaluasi terhadap kinerja OPD masih belum dilakukan secara maksimal, terutama dalam hal <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
		<ul style="list-style-type: none"> e) Masih ada beberapa OPD yang belum memanfaatkan IT untuk penyelenggaraan pemerintahan
	Belum terlaksananya pelayanan publik yang prima	<ul style="list-style-type: none"> a) Pendistribusian PNS dan Non PNS masih belum merata pada unit-unit pelayanan publik, terutama kecamatan dan kelurahan
		<ul style="list-style-type: none"> b) Belum meratanya penyediaan sarana prasarana yang lengkap dan nyaman pada unit-unit pelayanan publik
		<ul style="list-style-type: none"> c) Unit-unit pelayanan publik masih belum dilakukan sertifikasi/standarisasi
	Pembangunan sumber daya manusia belum merata untuk mewujudkan masyarakat unggul	Kualitas pelayanan pendidikan belum maksimal
		<ul style="list-style-type: none"> b) Belum semua sarana pendidikan formal dan non formal menerapkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar
		<ul style="list-style-type: none"> c) Akses pendidikan bagi siswa miskin dan berkebutuhan khusus masih perlu ditingkatkan
		<ul style="list-style-type: none"> d) Rasio guru terhadap siswa masih belum mampu memenuhi proses belajar mengajar yang nyaman
Pelayanan kesehatan belum optimal ke seluruh wilayah		<ul style="list-style-type: none"> a) Belum meratanya jumlah sarana/ fasilitas/ jaringan dan kualitas pelayanan kesehatan
		<ul style="list-style-type: none"> b) Masih ditemukannya kasus kematian ibu dan bayi, serta gizi kurang
		<ul style="list-style-type: none"> c) Masih ditemukannya kasus stunting

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
		d) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan
		e) Minimnya perluasan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin dengan lebih proaktif
	Kualitas tenaga kerja belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja	a) Belum optimal pelaksanaan peningkatan keterampilan dan kecakapan tenaga kerja
		b) Belum adanya kebijakan di daerah terkait peningkatan kualitas ketenagakerjaan
Belum terwujudnya sektor ekonomi yang mendukung ekonomi kerakyatan dan menciptakan daya saing	Pemberdayaan ekonomi kerakyatan masih belum maksimal	a) Rendahnya keinginan untuk berwirausaha, terutama bagi masyarakat kurang mampu
		b) Pemerintah belum secara aktif melibatkan UMKM dalam seluruh kegiatan
		c) Pertumbuhan UMKM yang tinggi tidak diimbangi dengan keberlangsungan usahanya
		d) Belum maksimalnya peran perbankan terkait penawaran pinjaman dan permodalan
	Sektor ekonomi belum mampu menggambarkan keunggulan dan daya saing daerah	a) Komoditi unggulan daerah belum diidentifikasi secara maksimal dan komprehensif
		b) Investasi masih fokus pada penyediaan sarana perdagangan, bukan pada pengembangan komoditi unggulan daerah
	Belum optimalnya identifikasi terhadap sektor-sektor yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi	a) Program pembangunan tidak secara fokus mengarahkan pada pengembangan industri hilir
		b) Wisata yang ada masih belum mampu menarik wisatawan domestic dan potensi wisata belum dikembangkan secara maksimal
c) Kerjasama pengembangan sektor wisata tidak melibatkan para pihak (ada kecenderungan berjalan sendiri-sendiri)		
Pembangunan lingkungan belum menggambarkan Samarinda Kota TEPIAN	Bencana banjir masih kerap terjadi dan dalam waktu yang lama	a) Drainase perkotaan maupun perumahan masih belum tertata dengan baik
b) Infrastruktur pengendali banjir belum berfungsi maksimal		
c) Alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan RTRW terutama pada daerah resapan air		

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Masih terlihat permukiman kumuh di bantaran sungai	a) Belum selesainya program penataan tepi SKM
		b) Kurangnya pengawasan terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat di sepanjang tepi sungai
	Mobilitas orang dan barang di beberapa wilayah masih belum lancar	a) Pertumbuhan kendaraan tidak diimbangi dengan peningkatan kondisi jalan
		b) Pemanfaatan bahu jalan yang tidak sesuai peruntukannya, salah satunya parkir
		c) Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan belum dilakukan untuk menghubungkan antar wilayah, khususnya wilayah strategis
	Penataan lingkungan perkotaan masih belum maksimal	a) Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjaga dan menata lingkungan termasuk pengelolaan sampah
		b) Belum adanya kerjasama pemerintah dan swasta dalam menjaga dan menata lingkungan termasuk kerjasama para pihak pengelolaan sampah

Dalam draft RPJPD Kota Samarinda, teridentifikasi permasalahan Pembangunan Kota Samarinda meliputi:

Tabel 2.2. Permasalahan Strategis Pembangunan Kota Samarinda dalam RPJPD

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum terciptanya Kualitas Hidup dan Kesetaraan Sosial	Kualitas Sumber Daya Manusia belum memenuhi standar dalam persaingan nasional	a) Tingkat pendidikan sebagian masyarakat masih hanya sebatas SD, SMP, SMA dan SMK
		b) APK SD dan SMP masih dibawah standar Provinsi
		c) Menurunnya Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SMP/MTs
		d) Menurunnya Angka Partisipasi Sekolah usia sekolah 7-12 tahun (usia jenjang SD) dan 13-15 tahun (usia jenjang SMP)
		e) Masih rendahnya Angka Partisipasi Sekolah usia sekolah 16-18 tahun (usia jenjang SMA)
		f) Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang SD/MI pada tahun 2018-2023 mengalami

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
		fluktuasi dan menurun di tahun 2023 menjadi hanya 98,97
		g) Masih banyak tenaga pendidik yang perlu ditingkatkan kualitasnya
		h) Masih belum maksimalnya kualitas infrastruktur pendidikan
	Sarana prasarana pendidikan belum memenuhi standar dan belum merata	a) Terdapat beberapa wilayah yang masih sulit menjangkau fasilitas pendidikan
		b) Pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal
	Kualitas kesehatan masih belum memenuhi standar	a) Masih perlu peningkatan jumlah Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu untuk menjembatani pelayanan dasar kesehatan masyarakat
		b) Masih perlu peningkatan jumlah Posyandu dalam rangka penjangkauan tumbuh kembang anak
		c) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19 yang hanya sebesar 59 kasus di tahun 2018
		d) Jumlah kematian ibu akibat melahirkan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19 yang hanya sebesar 10 kasus di tahun 2018
		e) Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19 yang hanya sebesar 2,02 kasus di tahun 2018

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
		f) AKHB pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021. Namun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19 yang mencapai 97,98% di tahun 2018
		g) Persentase balita gizi kurang pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 1,74
	Kemampuan ekonomi masyarakat Kota Samarinda masih belum optimal	a) Belum semua perusahaan menerapkan KHL sebagai standar pembayaran upah/gaji
		b) Efek domino kemiskinan menurunkan kualitas tenaga kerja (minim skill)
		c) Belum optimalnya Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK), dimana pada kurun waktu tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi dengan capaian pada tahun 2023 hanya sebesar 65,49
Perekonomian yang belum kuat dan mapan	Belum stabilnya pertumbuhan ekonomi	a) Pertumbuhan ekonomi daerah hanya tumbuh positif di beberapa sektor
		b) Pergerakan investasi dalam roda perekonomian cenderung masih lambat
		c) Belum adanya kebijakan yang mendukung investasi yang sehat
		d) Realisasi Investasi PMA selama kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi dan menurun pada tahun 2023 menjadi hanya 313.805.880,00 ribu rupiah
		e) Kunjungan Wisatawan pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun di tahun 2022 menjadi hanya 488.500 orang
	Penurunan kemiskinan tidak berjalan signifikan dan	a) Banyaknya migran yang tidak memiliki ketrampilan
		b) Pengendalian administrasi kependudukan yang belum maksimal

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
	terkesan stagnan	
	Sistem penunjang peningkatan perekonomian daerah belum terintegrasi dengan baik	a) Belum terintegrasinya manajemen transportasi publik maupun komoditas (barang)
		b) Masih belum terpenuhinya standar sarana prasarana dasar pekerjaan umum sebagai penunjang perekonomian daerah
	Kemacetan yang terjadi di beberapa titik vital	a) Lebar ruas jalan yang tidak seimbang dengan banyaknya volume kendaraan
		b) Tidak banyaknya lahan parkir sehingga banyak mobil yang parkir sembarangan di bahu jalan
		c) Jumlah Penumpang Angkutan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai 458.438 di tahun 2018. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya Jumlah Armada Angkutan Umum
	Sistem pengelolaan dan pengolahan produk daerah belum berjalan maksimal	a) Kurangnya kualitas dan kuantitas promosi potensi daerah
		b) Kurangnya pengawasan dan pengendalian terhadap pertumbuhan sektor perdagangan
		c) Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai 910,2 ton di tahun 2018
		d) Produksi Perikanan Tangkap pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai 24.405,60 ton di tahun 2019
Kelembagaan Ekonomi	a) Kualitas keterampilan SDM kurang berdaya saing	

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Kerakyatan yang belum mandiri	b) Rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha mandiri c) Masyarakat masih banyak tergantung pada bantuan-bantuan swasta maupun pemerintah d) Persentase Koperasi Aktif pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai 54,14 persen di tahun 2018
	Konflik demografi dalam tatanan perekonomian Kota Samarinda	a) Banyaknya jumlah pendatang ke Kota Samarinda
		b) Kesetaraan gender masih kurang
		c) Masih banyak keluarga yang belum menerapkan KB
		d) Persentase peserta program KB aktif selama kurun waktu tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan menurun di tahun 2022 menjadi hanya 65,99%
		e) Belum optimalnya Kepemilikan KTP-el yaitu baru mencapai 74,42 di tahun 2021
		f) Kepemilikan KK pada tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2022 menurun menjadi hanya 86,45
		g) Belum optimalnya Persentase kepemilikan akta perkawinan
		h) Belum optimalnya Persentase kepemilikan akta kelahiran
	Pembangunan belum berbasis lingkungan	Tingginya tingkat rawan bencana alam kota Samarinda untuk Banjir dan Longsor

Permasalahan Pokok	Masalah	Akar Masalah
		d) Jumlah Titik Banjir pada tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2022 meningkat menjadi 36 titik
	Pengelolaan sampah yang belum memenuhi standar	a) Kurangnya armada pengangkutan sampah baik dari segi jumlah maupun kelayakan kendaraan
		b) Belum maksimalnya pelaksanaan 3R (<i>Reuse, Recycle, Reduce</i>)
		c) Jumlah Daya Tampung TPS pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2018 yang mencapai 1.570 m ³
	Pengelolaan lingkungan yang belum sesuai aturan	a) Peningkatan aktivitas sektor pertambangan dan penggalan serta sektor industri pengolahan yang tidak terkontrol efek negatifnya.
		b) Kurangnya pengendalian pembuangan limbah pertambangan
		c) Belum optimalnya Jumlah perusahaan wajib AMDAL yang telah diawasi

BAB III

TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA

A. Tantangan dan Peluang Riset Dan Inovasi Kota Samarinda

Riset dan inovasi menjadi pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan di suatu daerah. Keberadaan riset tidak hanya mendorong perbaikan kebijakan di sektor publik, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah didasarkan pada data (*evidence based policy*). Di sisi lain, inovasi memegang peranan krusial dalam mengakselerasi kualitas pelayanan publik, menciptakan solusi-solusi kreatif yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien. Rossi et al. (2024) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa Inovasi, riset, dan kreativitas merupakan elemen penting untuk menjamin daya saing suatu negara dan mendorong kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur sekaligus daerah Mitra Ibu Kota Negara (IKN), terus melakukan perbaikan-perbaikan fundamental. Upaya perbaikan ini tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, tetapi juga mencakup aspek riset dan inovasi. Kegiatan riset dan inovasi di Kota Samarinda saat ini dikomandoi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kota Samarinda. Berbagai kegiatan bertajuk riset dan inovasi telah dilaksanakan oleh Bapperida Kota Samarinda, hal tersebut untuk mendukung pembuatan kebijakan berbasis data. Sedangkan di sisi inovasi, Bapperida Kota Samarinda memiliki kegiatan kompetisi inovasi yang bernama Baimbai.

Terdapat peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Kota Samarinda dalam pelaksanaan riset dan inovasi. Berbagai tantangan yang dihadapi Kota Samarinda dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal yang terjadi sebagai dampak interaksi dan dinamika perkembangan berbagai sektor, baik pada skala lokal, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Terdapat beberapa isu-isu strategis di Kota Samarinda yang berpotensi untuk menjadi fokus utama dalam pengembangan riset dan inovasi, antara lain:

1. Reformasi birokrasi pemerintah dan penguatan SDM aparatur

Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai good governance dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Reformasi Birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional

dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara, tentu hal tersebut harus didukung dengan penguatan SDM aparatur baik finansial maupun mental.

2. Lonjakan pertumbuhan penduduk

Permasalahan perkotaan pada umumnya adalah urbanisasi yang tidak terkontrol oleh pemerintah kota sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif. Begitu juga dengan Kota Samarinda, sebagai ibukota provinsi yang memiliki daya tarik berupa kelengkapan infrastruktur dasar, pergerakan ekonomi berbagai sektor terutama jasa (perdagangan, akomodasi, dan sebagainya), hingga peluang penciptaan lapangan usaha mikro yang luas, menjadikan Kota Samarinda bagaikan “gula” bagi para “semut” yang berada di daerah sekitar Kalimantan Timur, bahkan dari luar Pulau Kalimantan (Rancangan RPJPD Kota Samarinda Tahun 2025-2045). Hal tersebut diperkuat oleh pembangunan IKN yang berada di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, yang berpotensi pada lonjakan pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda, Laju pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi infrastruktur dan sarana prasarana perkotaan yang memadai akan rentan memicu permasalahan sosial, seperti kekumuhan, kemiskinan, kriminalitas, dan lain-lain. Oleh karena itu, segala pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Samarinda haruslah mampu mengantisipasi hal ini (RPJMD Kota Samarinda tahun 2021-2026).

3. Pembangunan yang merata dan responsif gender

Pembangunan yang tidak merata akan menyebabkan munculnya wilayah dan kelompok masyarakat yang tertinggal, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, kekumuhan, dan sebagainya. Ketertinggalan kelompok masyarakat tertentu, terutama perempuan, dalam pembangunan disebabkan oleh berbagai masalah yang saling berkaitan. Permasalahan paling mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak adalah pendekatan pembangunan yang belum mempertimbangkan pentingnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, serta antara anak perempuan dan anak laki-laki, dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan kota.

4. Infrastruktur dan Perhubungan

Pembangunan infrastruktur mendorong laju perekonomian, terlebih dalam jangka panjang. Perhatian pada isu perhubungan menjadi penting apabila mengangkat permasalahan transportasi publik. Kondisi jalan di Kota Samarinda masih banyak yang dalam kondisi rusak, untuk menjamin kelancaran transportasi perhatian akan kelayakan jalan akan sangat diperlukan. Selain itu, permasalahan kemacetan masih

menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga kini. Kota Samarinda saat ini memang merasakan dampak dari semakin tingginya volume kendaraan dan pertumbuhan penduduk. Kemacetan di berbagai ruas jalan menjadi salah satu hal yang dikeluhkan oleh masyarakat (kaltim.tribunnews.com).

Salah satu faktor utama kemacetan di Samarinda adalah desain kota yang tidak diperuntukkan menjadi kota metropolitan. Dengan jumlah penduduk yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 800 ribu jiwa, ruas jalan dan jaringan jalan dalam kota tidak memadai untuk menampung volume kendaraan yang tinggi (Tiopan dalam kaltim.tribunnews.com). Hal tersebut diperparah dengan tidak adanya transportasi massal yang dimiliki oleh Kota Samarinda. Calon transportasi massal Kota Samarinda, yaitu *Bus Rapid Transit* (BRT) yang rencananya akan diuji coba pada tahun 2024, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasi dalam waktu dekat, sebab anggaran yang belum diprioritaskan (rri.co.id).

5. Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran

Kemiskinan adalah keadaan di mana kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi secara memadai. Ini merupakan salah satu masalah utama di Kota Samarinda, di mana 4,85% penduduknya dikategorikan miskin pada tahun 2022 menurut BPS. Faktor-faktor seperti kurangnya kesempatan kerja, beban ekonomi keluarga, keterbatasan akses permodalan, dan rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga menjadi masalah penting di kawasan perkotaan, termasuk Kota Samarinda. Angka pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di kota ini cenderung meningkat, terutama setelah pandemi Covid-19.

6. Perwujudan Kota Samarinda menjadi *Smart City*

Dalam rangka menyambut digitalisasi yang semakin masif, Kota Samarinda terpilih sebagai salah satu pilot project penerapan smart city di Indonesia. Konsep manajemen kota cerdas dipercaya oleh banyak pihak, saat ini, sebagai jawaban oleh berbagai permasalahan kota-kota di Indonesia. Pelayanan masyarakat kota yang kian kompleks dalam manajemen kota cerdas dilakukan dengan mengintegrasikan semua sektor yang ada untuk menanggulangi berbagai permasalahan kota seperti ketersediaan listrik, air bersih, banjir, kemacetan, dan lain-lain. Berdasarkan kajian yang disusun oleh Puslatbang KDOD, STIMIK Widya Cipta Dharma, dan Pemerintah Kota Samarinda melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi (Bapperida) tahun 2022 menyebutkan bahwa penerapan konsep smart city di Kota Samarinda berada pada kategori Kota Cerdas Muda, yang berada pada rentang 31%-40%. Level kota cerdas muda mengacu pada pembangunan ekosistem solusi pintar pada semua sektor untuk mendukung pengambilan keputusan, baik digunakan masyarakat atau pemerintah sesuai dengan kepentingannya.

7. Penanggulangan Banjir di Kota Samarinda

Penanganan banjir di Kota Samarinda telah dilaksanakan selama bertahun-tahun melalui berbagai upaya dan proyek infrastruktur, seperti pembangunan sistem drainase, peningkatan kapasitas saluran air, serta pengerukan sungai. Namun, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menyelesaikan masalah banjir secara tuntas. Terdapat dua faktor yang menyebabkan banjir di Kota Samarinda. Pertama, faktor alam, seperti tingginya curah hujan, topografi wilayah, pasang surut air Sungai Mahakam, dan lain-lain. Kedua, faktor manusia, terutama yang bersumber dari pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan infrastruktur, pemukiman, sarana air bersih, pendidikan, serta layanan masyarakat lainnya. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan lahan untuk usaha pertanian, perkebunan, maupun industri (Setiawan et al., 2020). Peningkatan kebutuhan infrastruktur menyebabkan daerah yang semula menjadi daerah resapan air berubah fungsi menjadi pemukiman maupun daerah industri. Daerah resapan air yang berkurang mengakibatkan jika terjadi hujan air yang turun tidak dapat meresap ke dalam tanah melainkan menggenangi dan menyebabkan banjir. Oleh karena itu, penanganan banjir di Kota Samarinda tetap menjadi pekerjaan rumah bersama yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Mengacu pada permasalahan banjir perkotaan yang sering terjadi setiap tahun, Kota Samarinda membutuhkan sistem peringatan dini banjir yang terintegrasi. Perangkat Sistem Peringatan Dini Banjir yang mencakup peta risiko, pemantauan bahaya dan layanan peringatan dini, media komunikasi, peningkatan kapasitas/kemampuan respons masyarakat (RPJMD Kota Samarinda tahun 2021-2026).

8. Penanganan kawasan kumuh

Kawasan kumuh adalah sebuah area di kota dengan tingkat kepadatan populasi yang sangat tinggi, umumnya dihuni oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Kawasan ini sering dikaitkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, serta kualitas hidup yang buruk. Karakteristik khas dari kawasan kumuh meliputi ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang sangat tinggi, dan kualitas bangunan yang rendah. Selain itu, sarana dan prasarana di kawasan kumuh biasanya tidak memenuhi standar kesehatan dan keamanan, seperti kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, dan jalan yang tidak layak. Upaya penggusuran kawasan kumuh seringkali tidak menyelesaikan masalah secara permanen, karena hanya memindahkan permasalahan tersebut ke lokasi baru tanpa memberikan solusi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penanganan kawasan kumuh memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan kualitas infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta penyediaan kesempatan ekonomi yang lebih baik untuk penduduk setempat.

Dalam rentang waktu 2020–2023, Pemerintah Kota Samarinda berhasil mengurangi kawasan kumuh dari 70 hektare (ha) menjadi sekitar 36,35 hektare. Dari total luas kawasan kumuh saat ini, yaitu 36,35 ha, porsi pemerintah pusat sekitar 10,49 ha. Sedangkan provinsi dan kota masing-masing 19,13 persen, dan 6,73 persen (prokal.co).

9. Pengembangan Destinasi Pariwisata Baru

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam rangka mengurangi ketergantungan Kota Samarinda terhadap hasil tambang dan galian. Dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, Kota Samarinda dapat memanfaatkan potensi pariwisata alam, sejarah, dan budaya untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. Pengembangan pariwisata dapat mencakup pariwisata alam dan pariwisata buatan. Selain itu, promosi destinasi wisata yang efektif, serta peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi, dapat meningkatkan daya tarik wisata. Dengan demikian, sektor pariwisata tidak hanya akan menjadi alternatif sumber pendapatan bagi kota, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mendiversifikasi ekonomi lokal, dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat Samarinda. Pengelolaan pariwisata yang baik akan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan berimbas pada peningkatan kapasitas fiskal Kota Samarinda.

10. Penyediaan Sarana dan Prasarana pelayanan dasar terkait ketersediaan air minum, air limbah, persampahan dan drainase lingkungan

Pemenuhan layanan dasar air minum dan pengelolaan sanitasi (air limbah, persampahan, dan drainase lingkungan) menjadi hal yang sangat penting di era sekarang ini, karena secara langsung akan mempengaruhi kualitas hidup manusia dan juga lingkungannya. Pemenuhan kebutuhan air minum yang layak dan aman akan meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesehatan masyarakat. Adapun beberapa upaya dalam peningkatan akses air minum layak diantaranya ialah dengan peningkatan kapasitas produksi air minum, peningkatan cakupan layanan air minum perpipaan dan penurunan kebocoran. Selanjutnya upaya dalam peningkatan akses air limbah layak diantaranya ialah dengan pembangunan/perbaikan tangki septik terstandar di perumahan dan kawasan permukiman, serta mengoptimalkan layanan SPALD-T. Kemudian upaya dalam peningkatan akses pengelolaan persampahan yakni melalui penyelenggaraan pengurangan sampah di sumber, melakukan peningkatan kapasitas pelayanan penanganan sampah melalui peningkatan jumlah personil, jumlah armada dan kapasitas penampungan mengingat permasalahan tingginya jumlah produksi timbunan sampah. Berbagai upaya tersebut dilakukan ditengah pertumbuhan penduduk Kota Samarinda yang kian bertambah.

11. Peningkatan iklim investasi yang kondusif untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM, Industri Rumah Tangga dan IKM

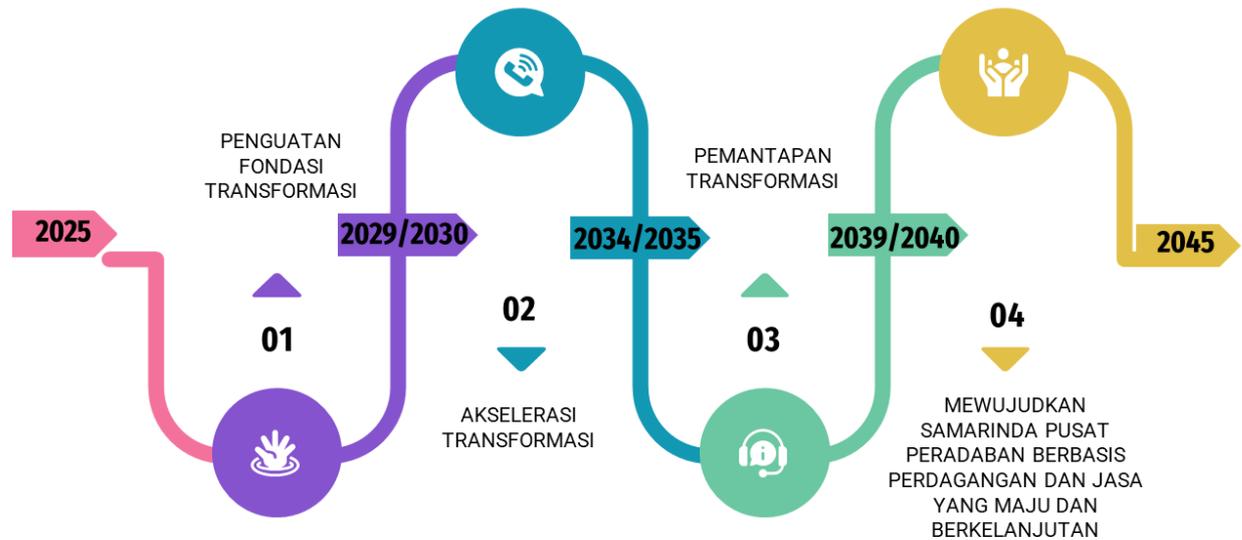
Pembangunan senantiasa membutuhkan modal, baik modal ekonomi (economic capital), modal usaha (human capital), maupun modal sosial (social capital). Modal tersebut tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan dari pihak swasta dalam bentuk investasi. Oleh karena itu, melalui penerapan kemudahan pemberian izin investasi dengan tetap memperhatikan prosedur yang berlaku, serta didukung oleh kota yang kondusif, maka akan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM, Industri Rumah Tangga, dan IKM sebagai penggerak sektor tersier (jasa/service), yang merupakan sektor dominan dalam perekonomian Kota Samarinda.

Terdapat 10 permasalahan dan tantangan yang dapat diartikan sebagai peluang untuk melakukan riset dan inovasi yang dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pemecahan permasalahan tersebut. Memanfaatkan tantangan sebagai pendorong untuk mengembangkan solusi yang kreatif dan berbasis ilmiah dapat menghasilkan metode baru yang lebih efektif dan efisien. Penelitian, kreativitas dan inovasi sangat penting untuk mempromosikan solusi cerdas dan berteknologi maju yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum (Rossi et al., 2024). Inovasi dalam berbagai sektor, mulai dari teknologi ramah lingkungan hingga layanan kesehatan dan pendidikan, dapat membantu mengatasi berbagai kendala dan memperkuat daya saing kota. Setiap tantangan yang dihadapi bukan hanya sekadar masalah yang harus diatasi, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mendorong kemajuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui riset dan inovasi yang berkelanjutan.

B. Arah Kebijakan RPJPD 2025-2029

Sasaran dan arah kebijakan merupakan panduan bagi Pemerintah Daerah agar lebih terarah dalam menentukan dan mencapai visi pembangunan jangka panjang. Dengan penetapan sasaran dan arah kebijakan ini, dapat ditentukan tahapan dan prioritas pembangunan lima tahunan selama 20 (dua puluh) tahun guna mencapai sasaran pokok RPJPD secara bertahap.

Arah kebijakan disusun dalam kerangka pembangunan lima tahunan untuk mencapai visi daerah jangka panjang. Tahapan lima tahunan ini mengacu pada tahap dan tema pembangunan yang ada dalam RPJP Nasional Tahun 2025-2045 dan RPJPD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025-2045, serta disesuaikan dengan karakteristik Kota Samarinda.



Sumber: RPJPD Kota Samarinda Tahun 2025-2029

Gambar 3.1. Tema Pembangunan Jangka Panjang Kota Samarinda Tahun 2025-2045

Penentuan arah kebijakan RPJPD kota dilakukan dengan menjabarkan arah kebijakan transformasi. Arah kebijakan transformasi menggambarkan upaya transformasi pembangunan daerah terutama transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata kelola serta landasan transformasi. Arah kebijakan transformasi juga disesuaikan dengan karakteristik daerah serta diprioritaskan untuk pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Penentuan arah kebijakan transformasi RPJPD Kota Samarinda merupakan hasil penyelarasan dengan RPJPD provinsi dan nasional serta menjawab isu strategis kota.

Arah kebijakan RPJPD Kota Samarinda disusun selaras dengan arah kebijakan RPJPD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025-2045 dan memperhatikan arah kebijakan transformasi pada RPJPN Tahun 2025-2045 dengan tetap mempertimbangkan kewenangan serta kondisi dan karakteristik kota. Penyelarasan ini bertujuan untuk sinergi rencana pembangunan jangka panjang antara kota, provinsi, dan nasional. Lebih lanjut arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kota Samarinda yang dibagi kedalam 4 (empat) tahapan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Arah Kebijakan RPJPD Kota Samarinda Tahun 2025-2029

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	
		Penguatan Fondasi Transformasi	
1	Transformasi sosial untuk mewujudkan Sumber Daya	1	Percepatan upaya promotif-preventif kesehatan
		2	Penuntasan stunting, percepatan eliminasi malaria, dan penurunan insidensi tuberkulosis
		3	Peningkatan kuantitas maupun kualitas tenaga kesehatan
		4	Peningkatan akses pelayanan kesehatan berkualitas

No	Misi	Tahap I (2025-2029) Penguatan Fondasi Transformasi			
	Manusia yang berdaya saing	5	Percepatan wajib belajar 13 tahun		
		6	Peningkatan akses dan kualitas antarsatuan pendidikan dan antardaerah		
		7	Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi		
		8	Peningkatan kualitas pengelolaan tenaga pendidik		
		9	Koordinasi pengembangan maupun pembukaan perguruan tinggi baru dan program studi berstandar internasional berbasis riset dan bidang keilmuan khusus		
		10	Peningkatan akses dan kualitas pendidikan vokasi		
		11	Percepatan pengentasan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem		
		12	Pengembangan lingkungan yang inklusif bagi penduduk lansia dan penyandang disabilitas		
		13	Peningkatan perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi seluruh masyarakat		
		14	Pengembangan teknologi dan kualitas sumber daya konstruksi		
		15	Penyelenggaraan pendidikan yang berbasis kerukunan antar etnis dan agama		
		16	Pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat dan hak ulayat masyarakat		
		17	Perlindungan masyarakat lokal dan promosi budaya		
		18	Pengembangan nilai-nilai luhur budaya dan kearifan lokal, serta pendidikan karakter		
		19	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal		
		20	Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia.		
		21	Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia		
		22	Pengarutusan gender dan inklusi sosial dalam pembangunan		
		2	Mewujudkan transformasi ekonomi yang tangguh berbasis sektor unggulan daerah	1	Peningkatan dukungan pembangunan <i>superhub</i> ekonomi IKN dan daerah mitra yang menggerakkan aktivitas ekonomi maju dan berdaya saing
				2	Pengembangan sektor-sektor ekonomi baru berbasis inovasi
				3	Pengembangan destinasi wisata potensial berbasis kerakyatan dan ekowisata unggulan yang berkelas dunia
				4	Penyiapan industrialisasi koperasi
5	Peningkatan keterkaitan UMKM pada rantai nilai industri domestik				
6	Peningkatan produktivitas BUMD				
7	Pengembangan kawasan-kawasan industri berteknologi tinggi dan berkelanjutan berbasis komoditi unggulan				

No	Misi	Tahap I (2025-2029) Penguatan Fondasi Transformasi	
		8	Pengembangan industri hijau bernilai tambah tinggi dan berkelanjutan
		9	Pemanfaatan energi baru dan energi terbarukan
		10	Peningkatan rantai nilai domestik
		11	Penyediaan tenaga kerja dengan talenta terampil dan berpengalaman
		12	Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas lokal dan lintas batas
		13	Pengendalian inflasi daerah
		14	Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal
		15	Peningkatan kapasitas fiskal daerah
		16	Penyediaan jaringan dan layanan listrik yang cerdas, andal dan berwawasan lingkungan
		17	Pembangunan ekosistem digital
		18	Pembangunan perkotaan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan
		19	Penataan kawasan perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan
		20	Peningkatan pelaksanaan reforma agraria
3	Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintahan yang baik	1	Penataan regulasi daerah, termasuk proses pra-regulasi yang memadai
		2	Peningkatan partisipasi bermakna masyarakat sipil dan masyarakat adat dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan
		3	Peningkatan respons terhadap laporan pelayanan publik masyarakat
		4	Pengembangan <i>smart government</i> serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga
		5	Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi
		6	Peningkatan pengawasan proses pengembangan karier, promosi mutasi ASN dan manajemen kinerja
		7	Sinkronisasi substansi dan periodisasi dokumen perencanaan pusat dan daerah
		8	Sinkronisasi substansi dan periodisasi RPJPD dan RTRW
		9	Peningkatan akuntabilitas kinerja pemda berdasarkan sasaran daerah
		10	Pengendalian pembangunan, melalui penerapan manajemen risiko;
		11	Pengembangan sistem elektronik terpadu dan tata kelola data pembangunan
		12	Pengembangan pembiayaan inovatif
		13	Keberlanjutan proyek strategis jangka panjang daerah

No	Misi	Tahap I (2025-2029)	
		Penguatan Fondasi Transformasi	
4	Mewujudkan lingkungan yang sehat dan asri	1	Penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi sosial antar warga dan ekspresi budaya
		2	Perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan
		3	Peningkatan kualitas penataan ruang
		4	Pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir
		5	Pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem
		6	Peningkatan mitigasi penanggulangan bencana
		7	Pengembangan <i>natural based solution</i> untuk kebakaran hutan
		8	Peningkatan ketangguhan terhadap bencana
5	Memantapkan kapasitas infrastruktur dasar dan strategis	1	Peningkatan akses air minum dan sanitasi aman
		2	Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan
		3	Peningkatan akses hunian layak
		4	Penanganan kawasan permukiman kumuh
		5	Penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan sanitasi yang aman
		6	Pengembangan pelabuhan laut
		7	Pembangunan dan pengembangan bandara
		8	Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan
		9	Koordinasi pengembangan moda kereta api
		10	Penyiapan transportasi angkutan massal perkotaan terintegrasi

BAB IV

PETA JALAN RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA 2025-2029

Kemajuan pembangunan suatu daerah sangat tergantung pada bagaimana perencanaan dilakukan dan kualitas kebijakan pembangunan yang dihasilkan, yang sebaiknya didasarkan pada data hasil riset dan inovasi sebelumnya. Oleh karena itu, tantangan utama bagi pemerintah, termasuk Pemerintah Kota Samarinda, adalah proses efektif dalam perencanaan dan penyusunan kebijakan pembangunan. Kebijakan yang berkualitas haruslah praktis dan didukung oleh bukti-bukti terkini, relevan, representatif, dan valid. Kegiatan riset dan inovasi yang terarah mampu menyediakan pemahaman ilmiah terhadap masalah-masalah pembangunan, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan lebih tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029 penting untuk disusun karena mereka menyediakan panduan sistematis tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian dan pencapaian inovasi. Dalam konteks penelitian, peta jalan membantu mengidentifikasi area-area penelitian yang penting, menetapkan prioritas, dan merencanakan alokasi sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga kerja. Ini tidak hanya memastikan fokus dan efisiensi dalam kegiatan riset, tetapi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara para pelaku kelitbangan, lembaga riset/ kajian, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sementara itu, dalam konteks inovasi, peta jalan mengarahkan organisasi untuk mengembangkan produk baru, layanan baru, atau proses baru yang memenuhi kebutuhan publik atau memecahkan masalah yang ada. Dengan menguraikan langkah-langkah konkret dari tahap awal gagasan/ ide hingga implementasi inovasi, peta jalan inovasi membantu mengelola risiko, mempercepat penerapan kepada publik, dan meningkatkan peluang keberhasilan.

Pada aspek yang lain, penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029 juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program yang ada, serta memungkinkan evaluasi terhadap kemajuan dan pencapaian yang dicapai. Dengan demikian, Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029 bukan hanya menjadi alat strategis untuk perencanaan jangka panjang, tetapi juga menjadi kunci untuk memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memajukan kesejahteraan masyarakat Kota Samarinda secara keseluruhan.

Proses penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029 dimulai dari penyelarasan visi pembangunan Kota Samarinda yang tertuang dalam rancangan Rencana Jangka Panjang Kota Samarinda 2025-2045, dimana ditetapkan visi pembangunan Kota Samarinda Tahun 2025-2045 yaitu **“Samarinda Pusat Peradaban Berbasis Perdagangan dan Jasa Yang Maju dan Berkelanjutan”**.

Dalam mencapai visi pembangunan tersebut, telah ditetapkan sasaran visi RPJPD Kota Samarinda yang menjadi acuan pokok dalam penetapan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029. Dalam hal ini, seluruh riset dan inovasi yang dijalankan

diharapkan dapat mengarah pada pencapaian sasaran visi tersebut yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sasaran Visi RPJD Kota Samarinda 2025-2045

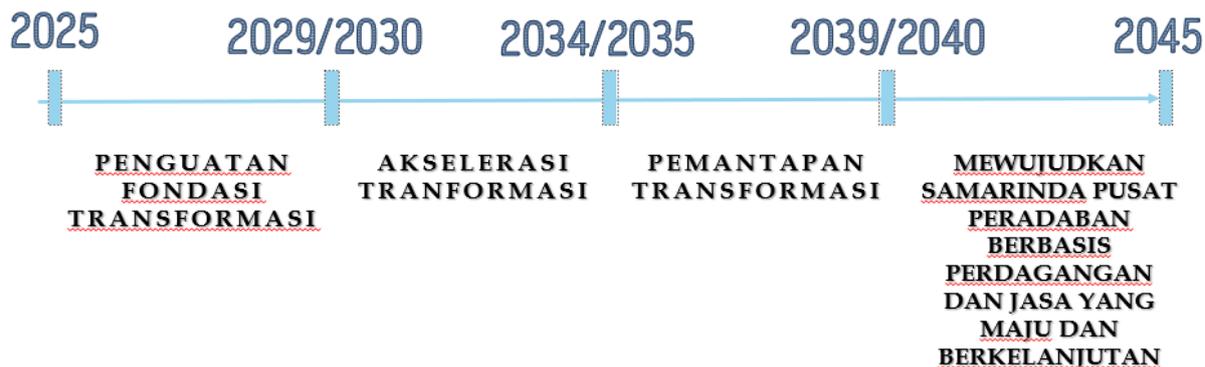
No	Sasaran Visi dan Indikator	Target	
		Baseline 2025	Target 2045
1	Peningkatan pendapatan per kapita		
	a. PDRB per kapita (Rp juta)	118,41	334,56
	b. Kontribusi PDB Industri Pengolahan (%)	7,14	10,45
2	Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan		
	a. Tingkat Kemiskinan (%)	4,75	0,63
	b. Rasio gini (Indeks)	0,326	0,264
3	Peningkatan Perekonomian dan Daya Saing Daerah		
	a. Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	8-8,64	7,33-5,83
	b. Indeks Daya Saing Daerah (Indeks)	3,83	4,25
4	Peningkatan daya saing sumber Daya Manusia		
	Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)	83,44	90,64
5	Peningkatan kualitas lingkungan hidup		
	Persentase penurunan emisi GRK (%)	<i>Target akan ditentukan kemudian</i>	

Sumber: Rancangan RPJD Kota Samarinda 2025-2045 (2024)

Selanjutnya untuk mencapai visi pembangunan tersebut, telah ditetapkan 5 (lima) Misi Pembangunan Kota Samarinda, yaitu:

- 1. Transformasi Sosial untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing**
- 2. Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Tangguh Berbasis Sektor Unggulan Daerah**
- 3. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik**
- 4. Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Asri**
- 5. Memantapkan Kapasitas Infrastruktur Dasar dan Strategis**

Misi Pembangunan Kota Samarinda tersebut selanjutnya menjadi arahan utama dalam penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029. Disamping itu, sebagaimana pembagian tema pembangunan jangka panjang kota samarinda tahun 2025-2045 (Gambar 4.1), maka dalam penyusunan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda menyesuaikan rentang tema pembangunan fase 5 tahun awal yaitu Tahun 2025-2029 yaitu Penguatan Fondasi Transformasi.



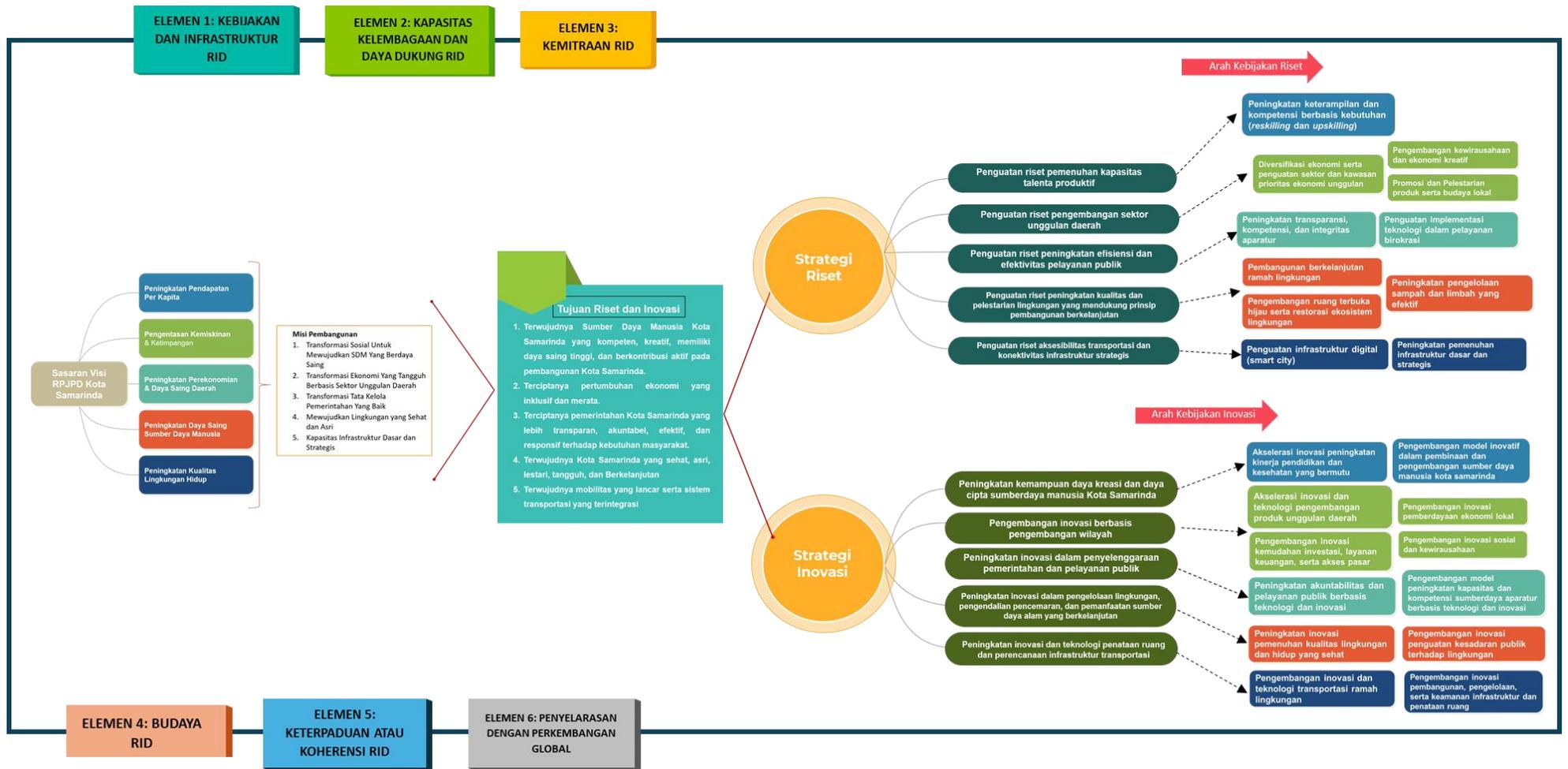
Gambar 4.1. Tema Pembangunan Jangka Panjang Kota Samarinda Tahun 2025-2045
(Sumber: Rancangan RPJD Kota Samarinda 2025-2045)

Aktivitas penelitian dan inovasi seharusnya sejalan dengan isu-isu strategis dan tujuan utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) di Kota Samarinda. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan menyediakan data yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis ilmu pengetahuan dan bukti empiris. Selain itu, penelitian dan inovasi di Kota Samarinda diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan, yang menghasilkan riset dan inovasi yang memiliki dampak nyata serta meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat dan pemerintah

Strategi dan Fokus/ Arah Kebijakan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif tentang bagaimana mencapai tujuan pembangunan dengan efektif dan efisien. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Oleh karena itu, dalam menyusun Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029 diperlukan strategi dan arah kebijakan yang terencana dan terukur.

Strategi merangkum langkah-langkah besar yang diambil untuk mengarahkan sumber daya dan energi menuju visi yang diinginkan. Di sisi lain, arah kebijakan lebih fokus pada panduan dan prinsip-prinsip yang mengatur cara organisasi beroperasi dalam mencapai strategi tersebut. kombinasi strategi yang matang dan arah kebijakan yang kuat dalam penyusunan peta jalan perencanaan menjadi kunci untuk mencapai transformasi positif dan berkelanjutan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat.



Gambar 4.2. Strategi dan Fokus/ Arah Kebijakan Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029

A. Sasaran Strategis dan Fokus Kebijakan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Policy*)

Pemetaan Strategi dan Fokus kebijakan dalam Peta Jalan Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029, dibagi atas 2 (dua) ruang lingkup kebijakan yaitu (1) Strategi dan Arah Kebijakan Riset Kota Samarinda, dan (2) Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Inovasi Kota Samarinda.

Tabel 4.2. Strategi dan Arah Kebijakan Peta Jalan Riset Kota Samarinda 2025-2029

NO	MISI RPJPD 2025-2029	TUJUAN RISET DAN INOVASI	STRATEGI RISET	FOKUS KEBIJAKAN RISET
1	Transformasi Sosial untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing	Terwujudnya Sumber Daya Manusia Kota Samarinda yang kompeten, kreatif, memiliki daya saing tinggi, dan berkontribusi aktif pada pembangunan Kota Samarinda	Penguatan riset pemenuhan kapasitas talenta produktif	Peningkatan keterampilan dan kompetensi berbasis kebutuhan (<i>reskilling</i> dan <i>upskilling</i>)
2	Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Tangguh Berbasis Sektor Unggulan Daerah	Terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata	Penguatan riset pengembangan sektor unggulan daerah	Diversifikasi ekonomi serta penguatan sektor dan kawasan prioritas ekonomi unggulan Pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif Promosi dan Pelestarian produk serta budaya lokal
3	Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	Terciptanya pemerintahan Kota Samarinda yang lebih transparan, akuntabel,	Penguatan riset peningkatan efisiensi dan	Peningkatan transparansi, kompetensi, dan integritas aparatur

NO	MISI RPJPD 2025-2029	TUJUAN RISET DAN INOVASI	STRATEGI RISET	FOKUS KEBIJAKAN RISET
		efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat	efektivitas pelayanan publik	Penguatan implementasi teknologi dalam pelayanan birokrasi
4	Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Asri	Terwujudnya Kota Samarinda yang sehat, asri, lestari, tangguh, dan Berkelanjutan	Penguatan riset peningkatan kualitas dan pelestarian lingkungan yang mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan	Pembangunan berkelanjutan ramah lingkungan Peningkatan pengelolaan sampah dan limbah yang efektif Pengembangan ruang terbuka hijau serta restorasi ekosistem lingkungan
5	Memantapkan Kapasitas Infrastruktur Dasar dan Strategis	Terwujudnya mobilitas yang lancar serta sistem transportasi yang terintegrasi	Penguatan riset aksesibilitas transportasi dan konektivitas infrastruktur strategis	Penguatan infrastruktur digital (<i>smart city</i>) Peningkatan pemenuhan infrastruktur dasar dan strategis

Tabel 4.3. Strategi dan Arah Kebijakan Peta Jalan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029

NO	MISI RPJPD 2025-2029	TUJUAN RISET DAN INOVASI	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI
1	Transformasi Sosial untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing	Terwujudnya Sumber Daya Manusia Kota Samarinda yang kompeten, kreatif, memiliki daya saing tinggi, dan berkontribusi aktif pada pembangunan Kota Samarinda	Peningkatan kemampuan daya kreasi dan daya cipta sumberdaya manusia Kota Samarinda	Akselerasi inovasi peningkatan kinerja pendidikan dan kesehatan yang bermutu
				Pengembangan model inovatif dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia kota samarinda
2	Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Tangguh Berbasis Sektor Unggulan Daerah	Terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata	Pengembangan inovasi berbasis pengembangan wilayah	Akselerasi inovasi dan teknologi pengembangan produk unggulan daerah
				Pengembangan inovasi pemberdayaan ekonomi lokal
				Pengembangan inovasi sosial dan kewirausahaan
				Pengembangan inovasi kemudahan investasi, layanan keuangan, serta akses pasar
3	Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	Terciptanya pemerintahan Kota Samarinda yang lebih transparan, akuntabel, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat	Peningkatan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Peningkatan akuntabilitas dan pelayanan publik berbasis teknologi dan inovasi
				Pengembangan model peningkatan kapasitas dan

NO	MISI RPJPD 2025-2029	TUJUAN RISET DAN INOVASI	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI
				kompetensi sumberdaya aparatur berbasis teknologi dan inovasi
4	Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Asri	Terwujudnya Kota Samarinda yang sehat, asri, lestari, tangguh, dan Berkelanjutan	Peningkatan inovasi dalam pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan	Peningkatan inovasi pemenuhan kualitas lingkungan dan hidup yang sehat Pengembangan inovasi penguatan kesadaran publik terhadap lingkungan
5	Memantapkan Kapasitas Infrastruktur Dasar dan Strategis	Terwujudnya mobilitas yang lancar serta sistem transportasi yang terintegrasi	Peningkatan inovasi dan teknologi penataan ruang dan perencanaan infrastruktur transportasi	Pengembangan inovasi dan teknologi transportasi ramah lingkungan Pengembangan inovasi pembangunan, pengelolaan, serta keamanan infrastruktur dan penataan ruang

B. Sasaran Strategis dan Fokus Kebijakan Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Kota Samarinda

Sasaran strategis dan fokus kebijakan pengembangan ekosistem riset dan inovasi di Kota Samarinda diarahkan untuk menjadikan kota ini sebagai pusat unggulan penelitian dan inovasi di Kalimantan Timur. Kebijakan tersebut mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia; penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga penelitian/ kajian, industri, dan komunitas lokal untuk mendorong sinergi yang produktif; serta pengembangan infrastruktur riset yang modern. Fokus kebijakan ini juga menekankan pentingnya orientasi hasil riset dan inovasi terhadap kebutuhan lokal, terutama dalam sektor-sektor kunci seperti energi terbarukan, lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Tabel. 4.4. Matriks Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Kota Samarinda 2025-2029

PROGRAM PRIORITAS/ ISU UTAMA	ELEMEN/ SUB ELEMEN EKOSISTEM INOVASI	KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN	SASARAN AKHIR	PERANGKAT DAERAH
Penguatan Fondasi Transformasi Dalam Mewujudkan Samarinda Pusat Peradaban Berbasis Perdagangan dan Jasa yang Maju Dan Berkelanjutan	ELEMEN 1: KEBIJAKAN DAN INFRASTRUKTUR RID					
	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan kebijakan pelaksanaan riset dan inovasi Kota Samarinda 	Penyusunan dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Kota Samarinda 2025-2029	Tersusunnya Dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Kota Samarinda 2025-2029	2024-2025	Publikasi Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Kota Samarinda 2025-2029	BAPPERIDA, Seluruh Perangkat Daerah
		Pelaksanaan kegiatan penelitian/ pengkajian satu pintu	Ditetapkannya kebijakan pengelolaan penelitian/ pengkajian pada instansi pelaksana kelitbangan	Sejak 2023	Penetapan pelaksanaan kegiatan penelitian/ pengkajian satu pintu di BAPPERIDA	BAPPERIDA, Bagian Organisasi
	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan infrastruktur dasar riset dan inovasi Kota Samarinda 	Penyediaan pusat inkubasi inovasi	Tersedianya tempat konsultasi, penciptaan, pengelolaan,	2026	Tersedianya pusat inkubasi inovasi	BAPPERIDA

PROGRAM PRIORITAS/ ISU UTAMA	ELEMEN/ SUB ELEMEN EKOSISTEM INOVASI	KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN	SASARAN AKHIR	PERANGKAT DAERAH
			serta design inovasi			
	ELEMEN 2: KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN DAYA DUKUNG RID					
	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan kelembagaan pengelola riset dan inovasi Kota Samarinda 	Perubahan nomenklatur Bidang Penelitian dan Pengembangan menjadi Bidang Riset dan Inovasi Daerah	Penetapan nomenklatur Bidang Riset dan Inovasi Daerah	Sejak 2024	Perubahan nomenklatur Perangkat Daerah menjadi BAPPERIDA	BAPPERIDA, Bagian Organisasi
	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan sumberdaya pelaksanaan riset dan inovasi Kota Samarinda 	Pelibatan JF Peneliti BAPPERIDA dalam pelaksanaan penelitian/ pengkajian bersama dengan mitra strategis	Kebijakan pelibatan JF Peneliti BAPPERIDA dalam pelaksanaan penelitian/ pengkajian bersama dengan mitra strategis	2025-2029	Peningkatan keterlibatan JF peneliti BAPPERIDA	BAPPERIDA, OPD TERKAIT
		Peningkatan kompetensi pelaksana kelitbangan melalui pelatihan riset dan inovasi	Pelatihan terkait riset dan inovasi	2025-2029	Peningkatan kapasitas pelaksana keltibangan	BAPPERIDA, BKPSDM
	ELEMEN 3: KEMITRAAN RID					

PROGRAM PRIORITAS/ ISU UTAMA	ELEMEN/ SUB ELEMEN EKOSISTEM INOVASI	KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN	SASARAN AKHIR	PERANGKAT DAERAH
	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi pelaksanaan riset dan inovasi dengan mitra strategis 	Pelaksanaan Kerjasama riset dan inovasi dengan mitra strategis (Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang/ Kajian, serta Swasta)	Penandatanganan Kerjasama riset dan inovasi	2025-2029	Peningkatan jumlah mitra strategis BAPPERIDA	BAPPERIDA, BAGIAN KERJASAMA
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan produk unggulan daerah 	Pelaksanaan kajian dan inovasi pada produk unggulan daerah	Peningkatan nilai tambah produk unggulan daerah	2025-2029		BAPPERIDA, OPD Terkait
	ELEMEN 4: BUDAYA RID					
	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan partisipasi Perangkat Daerah dalam pengusulan kebutuhan riset 	Pengusulan kebutuhan riset berbasis masalah	Pemetaan kebutuhan riset Perangkat Daerah	2024-2029	Penyelarasan riset dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah	BAPPERIDA, OPD Terkait
	<ul style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan kompetisi inovasi daerah 	Pelaksanaan Lomba Inovasi (BAIMBAI)	Terlaksananya Lomba Inovasi (BAIMBAI) dengan perluasan kategori dan peserta	2025-2029	Peningkatan jumlah partisipasi inovator dan jumlah inovasi	BAPPERIDA, Seluruh Perangkat Daerah
	ELEMEN 5: KETERPADUAN ATAU KOHERENSI RID					
	<ul style="list-style-type: none"> Penyelarasan pelaksanaan RID dengan RPJMD Kota Samarinda 	Penyelarasan Peta Riset dan Inovasi Daerah dengan RPJMD/ RPJPD Kota Samarinda	Sinergi perencanaan riset dan inovasi dengan	2025-2029	Sinkronisasi Peta Riset dan Inovasi Daerah dengan RPJMD/	BAPPERIDA

PROGRAM PRIORITAS/ ISU UTAMA	ELEMEN/ SUB ELEMEN EKOSISTEM INOVASI	KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN	SASARAN AKHIR	PERANGKAT DAERAH
			perencanaan pembangunan daerah		RPJPD Kota Samarinda	
	ELEMEN 6: PENYELARASAN DENGAN PERKEMBANGAN GLOBAL					
	<ul style="list-style-type: none"> Penyelarasan kebutuhan RID dengan kondisi lingkungan strategis 	Penguatan sektor perdagangan dan jasa sebagai sektor unggulan samarinda	Pelaksanaan riset dan inovasi yang mendukung pengembangan sektor perdagangan dan jasa	2025-2029	Peningkatan kontribusi sektor perdagangan dan jasa	BAPPERIDA, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi-UMKM & Perindustrian

BAB V

RENCANA AKSI RISET DAN INOVASI KOTA SAMARINDA 2025-2029

Rencana riset dan inovasi Kota Samarinda tahun 2025-2029 disusun dan dirumuskan dengan melibatkan empat puluh (40) perangkat daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dan potensial untuk dikembangkan dalam konteks riset dan inovasi dapat diperhitungkan. Setiap perangkat daerah memiliki wawasan dan pengalaman yang berbeda dalam menangani masalah dan memanfaatkan peluang di wilayah mereka.

Dengan melibatkan seluruh perangkat daerah, Rencana Riset dan Inovasi diharapkan dapat dirancang dengan cara yang lebih holistik dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dan pengetahuan yang beragam. Oleh karena itu, tujuan terpenting dari pelibatan perangkat daerah dalam menyusun rencana Aksi Riset dan Inovasi adalah untuk memastikan bahwa rencana tersebut tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan daerah tersebut secara menyeluruh.

A. Kegiatan dan Target Tahunan Kebijakan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Policy*)

Setelah menentukan strategi dan fokus/arah kebijakan peta jalan riset dan inovasi, langkah berikutnya yang dilakukan adalah pengelompokan kegiatan riset dan inovasi. Dari lima strategi riset terdapat 38 (tiga puluh delapan) kegiatan riset, dimana pada strategi kedua, yakni Penguatan Riset Pengembangan Sektor Unggulan Daerah, memiliki jumlah riset yang paling banyak, yakni 13 kegiatan. Angka ini tentu menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh perangkat daerah untuk mengembangkan sektor unggulan daerah Kota Samarinda.

Selanjutnya, strategi ketiga dan keempat, yakni Penguatan Riset Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Publik, serta Penguatan Riset Peningkatan Kualitas Dan Pelestarian Lingkungan Yang Mendukung Prinsip Pembangunan Berkelanjutan merupakan strategi dengan jumlah riset terbanyak kedua, yaitu sebanyak 8 kegiatan pada masing-masing strategi. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Samarinda memiliki keinginan yang kuat untuk terus melakukan peningkatan pelayanan publik, baik melalui perbaikan tata laksana serta kelembagaan organisasi yang berujung pada optimalisasi kinerja pemerintah daerah. Selain itu, strategi yang keempat menggambarkan keinginan kuat Pemerintah Kota Samarinda dalam menciptakan sinergi antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, agar kedua aspek ini dapat berkembang secara harmonis untuk kesejahteraan masyarakat.

Kemudian untuk dua strategi riset lainnya, memiliki jumlah yang tidak berbeda, yakni 7 kegiatan pada strategi riset kelima, serta 2 kegiatan pada strategi pertama. Harapannya dengan pengelompokan kegiatan riset berdasarkan strategi riset dan fokus kebijakan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, fokus, dan pemahaman dalam proses riset, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pemecahan masalah serta pencapaian tujuan pembangunan daerah.

Dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada serta dengan melihat urgensitasnya, maka kegiatan riset direncanakan berdasarkan tahun pelaksanaannya. Kegiatan riset terbanyak dilakukan pada tahun 2025, yakni sebanyak 17 riset, disusul 7 riset masing-masing pada tahun 2026 dan 2028. Kemudian 2027 sebanyak 4 kegiatan riset serta 3 riset pada tahun 2029. Dengan pembagian tahun pelaksanaan ini diharapkan kegiatan riset dapat dilakukan secara maksimal, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan. Adapun rinci kegiatan berdasarkan tahun pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 5.1.



Gambar 5.1. Jumlah Fokus Kebijakan dan Riset Berdasarkan Strategi Riset

Pada kegiatan inovasi, seluruh inovasi yang berjumlah 65 (enam puluh lima) inovasi dikelompokkan kedalam lima strategi inovasi. Strategi ketiga, yakni Peningkatan Inovasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, memiliki jumlah inovasi yang paling banyak, yakni 22 (dua puluh dua) inovasi. Dengan banyaknya inovasi tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik tersebut tentunya diharapkan dapat menghasilkan pemerintahan yang lebih efisien, layanan publik yang lebih baik, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan publik.

Selanjutnya, strategi kedua yang memiliki jumlah inovasi terbanyak kedua adalah Strategi Penguatan Riset Pengembangan Sektor Unggulan Daerah, dengan 18 inovasi. Jika inovasi ini ditunjang dengan riset unggulan daerah, maka diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak terhadap meningkatnya daya saing dan kualitas hidup masyarakat Kota Samarinda.

Strategi keempat, yakni Peningkatan Inovasi Dalam Pengelolaan Lingkungan, Pengendalian Pencemaran dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, merupakan strategi ketiga dengan jumlah inovasi terbanyak, yakni 10 inovasi. Melalui

strategi ini diharapkan inovasi yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan mengurangi risiko terhadap kesehatan akibat pencemaran lingkungan serta menciptakan solusi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan lingkungan global saat ini dan di masa depan.

Kemudian, dua strategi inovasi lainnya yakni Strategi Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Kreasi dan Daya Cipta Sumberdaya Manusia Kota Samarinda serta Strategi Peningkatan Inovasi dan Teknologi Penataan Ruang dan Perencanaan Infrastruktur Transportasi memiliki jumlah inovasi yang sama, yakni sembilan inovasi pada masing-masing strategi. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Samarinda juga memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan yang dinamis, berkembang dan kompetitif melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Adapun detail kegiatan inovasi berdasarkan sasaran dan fokus kebijakan tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel 5.2.



Gambar 5.2. Jumlah Fokus Kebijakan dan Riset Berdasarkan Strategi Inovasi

Tabel 5.1 Rencana Aksi Riset Kota Samarinda 2025-2029

NO	STRATEGI RISET	FOKUS KEBIJAKAN RISET	KEGIATAN RISET	TAHUN PELAKSANAAN					OPD PENERIMA MANFAAT
				2025	2026	2027	2028	2029	
1	Penguatan riset pemenuhan kapasitas talenta produktif	Peningkatan keterampilan dan kompetensi berbasis kebutuhan (<i>reskilling</i> dan <i>upskilling</i>)	1. Strategi Peningkatan Peran Aktif Masyarakat Dalam Penanganan Masalah Gangguan Keamanan, Ketenteraman dan Ketertiban Umum Dalam Skala Kelurahan	√					KECAMATAN, SATPOL PP
			2. Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Terhadap Penanganan Konflik Sosial di Masyarakat	√					KESBANGPOL
2	Penguatan riset pengembangan sektor unggulan daerah	Diversifikasi ekonomi serta penguatan sektor dan kawasan prioritas ekonomi unggulan	3. Strategi Pengentasan Daerah Rentan Pangan	√					DINAS KETAPANG, DINAS PERIKANAN, DISDAG
			4. Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Pembangunan RPU (pada 7 titik wilayah di Kota Samarinda)	√					DINAS KETAPANG,
			5. Pengembangan, Penataan, dan Revitalisasi Kawasan Wisata Pertanian Terintegrasi (Lempake, Budaya Pampang dan Sungai Siring)			√			DISPORAPAR, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
			6. Analisis Potensi Komoditi Unggulan Kota Samarinda Siap Ekspor					√	DISDAG, DISKOPERASI UMKM
			7. Kajian Strategi Entry Market PUD kota Samarinda		√				DISDAG, DISKOPERASI UMKM

NO	STRATEGI RISET	FOKUS KEBIJAKAN RISET	KEGIATAN RISET	TAHUN PELAKSANAAN					OPD PENERIMA MANFAAT
				2025	2026	2027	2028	2029	
			8. Kajian Strategi Penguatan Kolaborasi Perwujudan Kota Samarinda sebagai Kota MICE		√				DISPORAPAR
		Pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif	9. Pengembangbiakan Artemia sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan di Sektor Pertanian	√					DINAS PERIKANAN, DINAS KETAPANG
			10. Potensi Pengembangan Ternak Dengan Pola Zero Waste	√					DINAS KETAPANG
			11. Naskah Akademik Penetapan Kampung Wisata Kota Samarinda		√				DISPORAPAR, SETDA
		Promosi dan Pelestarian produk serta budaya lokal	12. Pengembangan Varietas Padi Unggulan					√	DINAS KETAPANG
			13. Strategi Pengelolaan Pasar Lingkungan	√					DISDAG
			14. Analisis Perhitungan Pembiayaan Bagi Pengelolaan Cagar Budaya dan Objek yang Diduga Cagar Budaya				√		DISDIK
			15. Promosi dan SCM produk Unggulan Kota Samarinda	√					DISDAG, DISKOPERASI UMKM
3	Penguatan riset peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik	Peningkatan transparansi, kompetensi, dan integritas aparatur	16. Strategi Peningkatan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kota Samarinda yang Tepat Sasaran dan Berorientasi Hasil	√					BAPPERIDA, INSPEKTORAT
			17. Penyusunan Road Map Pengembangan Sistem Layanan Pajak Daerah	√					

NO	STRATEGI RISET	FOKUS KEBIJAKAN RISET	KEGIATAN RISET	TAHUN PELAKSANAAN					OPD PENERIMA MANFAAT
				2025	2026	2027	2028	2029	
			18. Kajian Penyusunan Arsitektur Kelembagaan Pemerintah Kota Samarinda				√		SETDA
			19. Kajian Implementasi Sistem Kerja Pasca Penyederhanaan Birokrasi				√		SETDA
			20. Kajian Tentang Penataan Kelurahan Dalam Wilayah Kota Samarinda				√		SETDA
		Penguatan implementasi teknologi dalam pelayanan birokrasi	21. Optimalisasi Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan Sampai Ke Kelurahan Menuju Smart Kelurahan			√			DPMPTSP, KECAMATAN
			22. Kajian Pembangunan Government Chief Information Officer				√		DISKOMINFO
			23. Strategi Transformasi Mal Pelayanan Publik Digital (MPPD) di Kota Samarinda				√		DPMPTSP
4	Penguatan Riset Peningkatan Kualitas Dan Pelestarian Lingkungan Yang Mendukung Prinsip Pembangunan Berkelanjutan	Pembangunan Berkelanjutan Ramah Lingkungan	24. Kajian Penataan Pemakaman Umum Kota Samarinda			√			DINAS PERKIM
			25. Kajian Identifikasi Perumahan Terlantar di Kota Samarinda					√	DINAS PERKIM
			26. Naskah Akademik Optimalisasi Serah Terima PSU Perumahan	√					DINAS PERKIM
		Peningkatan Pengelolaan Sampah Dan Limbah Yang Efektif	27. Strategi Penerapan dan Pengembangan Herbal Pemicu Pengendalian Kualitas Air Dalam Budidaya Ikan			√			DINAS PERIKANAN
			28. Optimalisasi Sistem Pengangkutan Sampah ke TPA Melalui Peran Aktif Pihak Swasta		√				DLH
			29. Pengembangan Potensi Sampah sebagai Energi erbarukan	√					DLH

Tabel 5.2. Rencana Aksi Inovasi Kota Samarinda 2025-2029

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
1	Peningkatan Kemampuan Daya Kreasi Dan Daya Cipta Sumberdaya Manusia Kota Samarinda	Akselerasi Inovasi Peningkatan Kinerja Pendidikan Dan Kesehatan Yang Bermutu	1. GASAN PAMAN (Gerakan Peluasan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)	2025-2029	Mendorong sinergi dan kerjasama antar kelembagaan dan kelompok masyarakat dalam berbagai ide/gagasan/ program pemberdayaan masyarakat	KECAMATAN
			2. Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Kota Samarinda	2025-2029	Peningkatan minat baca masyarakat Samarinda	DISDIK, DISPUSIP
			3. GAWAL (Gerakan Wakaf Literatur)	2025-2029	Meningkatkan jumlah Taman Bacaan (TBM)/ perpustakaan khusus di kelurahan termasuk kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menggelorakan "Gerakan Sejuta Buku".	DISPUSIP
			4. Inovasi Penanganan ODGJ, Anjal dan Gepeng	2025-2029	Menjadikan ODGJ, Anjal dan Gepeng anggota masyarakat yang mandiri dan produktif	DINSOS

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
			5. Rehabilitasi Sosial 5.0 <i>New Platform</i> (anak, lansia, penyandang disabilitas, korban penyalahgunaan NAPZA dan tuna sosial)	2025-2029	Menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, sejahtera, dan resilient	DINSOS
			6. LENGAN (Layanan Kesehatan Gratis Kelompok Rentan)	2025-2029	Tercapainya pelayanan prima yang mencakup core service facilitation service dan supporting service	DINKES
		Pengembangan Model Inovatif Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Samarinda	7. Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Operator On-Site	2025-2029	Meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal	DISNAKER
			8. <i>Travel and Tour</i> Wawasan Kebangsaan	2025-2029	Meningkatkan nasionalisme dan solidaritas wawasan kebangsaan pada generasi muda Samarinda	KESBANGPOL
			9. Pengembangan Kampung Bahasa di Tingkat kelurahan	2025-2029	Meningkatkan pendidikan berbahasa inggris bagi pelajar di Kelurahan	DISDIK
2	Pengembangan Inovasi Berbasis Pengembangan Wilayah	Akselerasi Inovasi Dan Teknologi Pengembangan Produk Unggulan Daerah	10. COFFEE ANDI (Asyik Ngobrol dan Diskusi)	2025-2029	- Memperkenalkan produk unggulan Samarinda bagi wisatawan di hotel	KECAMATAN
			11. Aplikasi Pemasaran BUMRT Berbasis Kelurahan	2025-2029	Tersedianya <i>marketplace</i> yang	DISDAG

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
					menjual produk-produk lokal dari BUM RT	
			12. Aplikasi Warning Sistem Pendistribusian Bahan Pokok Penting	2025-2029	Tersedianya metode deteksi dini ketahanan ketersediaan bahan pokok penting	DISDAG
		Pengembangan inovasi pemberdayaan ekonomi lokal	13. LAPER WALUH	2025-2029	Meningkatkan UMKM di Lingkungan Kelurahan (Probebaya)	DINAS KOPERASI UMKM
			14. PRORINDA (Pemasaran Produk Orang Samarinda)	2025-2029	Memperkenalkan produk UKM Kota Samarinda	DINAS KOPERASI UMKM
			15. WELCOME MAMISU	2025-2029	Memperkenalkan produk lokal ciri khas Kota Samarinda	DINAS KOPERASI UMKM
			16. SIMPASAR (Sistem Informasi Pasar Rakyat)	2025-2029	Terciptanya pengelolaan pasar rakyat yang profesional	DISDAG
		Pengembangan inovasi sosial dan kewirausahaan	17. DIDIK PESAN GARASI SEHAT	2025-2029	Peningkatan pemahaman koperasi sehat bagi pelajar untuk membentuk koperasi pelajar	DINAS KOPERASI UMKM
			18. SIPEKA	2025-2029	Penertiban koperasi ilegal sehingga terbentuk koperasi sehat	DINAS KOPERASI UMKM
			19. Gerakan Pembayaran Non Tunai Parkir Otonom	2025-2029	Peningkatan jangkauan pemberlakuan pembayaran non tunai	DISHUB

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
		Pengembangan inovasi kemudahan investasi, layanan keuangan, serta akses pasar	20. SIDIK PRO dan PENDAMPINGAN SAMPAI TERBIT BADAN HUKUM KOPERASI	2025-2029	Peningkatan Jumlah Koperasi yang Berbadan Hukum	DINAS KOPERASI UMKM
			21. LAKOLING (Layanan Konsultasi Koperasi Keliling)	2025-2029	Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan koperasi	DINAS KOPERASI UMKM
			22. SEJATI (Sistem Layanan Perpajakan Daerah terpadu)	2025-2029	Tersedianya Sistem Layanan Pajak terintegrasi	BAPENDA
			23. Digitalisasi Proses Verifikasi Mandiri Pompa Ukur BBM oleh Pelaku Usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM)	2025-2029	Terciptanya kemudahan dalam memonitor hasil ketepatan pengukuran pada tiap Pompa Ukur BBM di SPBU se-Kota Samarinda	DISDAG
			24. Tera/Tera Ulang on The Road	2025-2029	Terciptanya kemudahan pelaksanaan tera/tera ulang serta mengingatkan pentingnya pelaksanaan tera/ tera ulang kepada para pemilik UTTP	DISDAG
3	Peningkatan Inovasi Dalam Penyelenggaraan	Peningkatan akuntabilitas dan pelayanan publik	25. Aplikasi Peta Pajak	2025-2029	Meningkatkan efektivitas dalam penagihan pajak	BAPENDA

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
	Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	berbasis teknologi dan inovasi			daerah di Kota Samarinda	
			26. Data Kelurahan Presisi	2025-2029	Tersedianya data dengan tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual kelurahan	KECAMATAN
			27. Pelayanan Satu Meja di Kecamatan	2025-2029	Percepatan layanan kecamatan	KECAMATAN
			28. Silaturahmi Satu Jam (SITAJAM)	2025-2029	Terciptanya 'ruang' penyampaian aduan, ide, gagasan masyarakat yang membangun bagi pemerintah	KECAMATAN
			29. Kecamatan Memantau	2025-2029	Terlaksananya Komunikasi rutin atas kehadiran dan kinerja pegawai sehari-hari	KECAMATAN
			30. MONTREAL (Monitoring Ketentraman, Ketertiban dan Kebersihan Lingkungan)	2025-2029	Memberi wadah bagi masyarakat untuk bertukar informasi untuk segera ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait	KECAMATAN
			31. MALAM LEMBUR (Malam Pelayanan Kependudukan dan Administrasi Berbagai Urusan)	2025-2029	Mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi warga yang memiliki jam kerja	KECAMATAN

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
					pada pagi sampai sore hari	
			32. Digitalisasi Surat Pengantar RT	2025-2029	Mengoptimalkan pelayanan surat pengantar RT secara digital	KECAMATAN
			33. Si PAMAN (Sistem Pengelolaan Arsip Mandiri)	2025-2029	Terselenggaranya pemeliharaan/tata kelola kearsipan di perangkat daerah secara mandiri	DISPUSIP
			34. Si LAYAR (Sistem Layanan Informasi Kearsipan)	2025-2029	Terselenggaranya layanan informasi kearsipan di PD dan masyarakat	DISPUSIP
			35. PAK EKO DATANG “Pelayanan Edukasi Dalam tangan”	2025-2029	Menciptakan kemandirian dalam mengurus dokumen kependudukan	DISDUKCAPIL
			36. SI PESUT “Sistem Pelayanan Siber Unggul Terintegrasi”	2025-2029	Menciptakan kemudahan pelayanan publik dalam hal pendaftaran penduduk.	DISDUKCAPIL
			37. Penganugerahan atas pemanfaatan digitalisasi	2025-2029	Memberikan apresiasi kepada Perangkat Daerah yang mampu mengimplementasikan digitalisasi perkantoran	DISKOMINFO
			38. Aplikasi Android Direktori Aset Kota Samarinda	2025-2029	Tersedianya Informasi aset Kota Samarinda	BPKAD

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
					dapat diketahui oleh masyarakat, khususnya pengusaha dan calon investor yang ingin menanamkan membangun usaha di Kota Samarinda	
			39. Pengembangan Aplikasi DITA-SIWAS (Digitilasi Pengawasan)	2025-2029	Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan temuan audit.	INSPEKTORAT
			40. Sistem Monitoring Implementasi Reformasi Birokrasi / e-RB	2025-2029	Tersedianya Sarana monitoring dan evaluasi pelaksanaan RB	SETDA
			41. Aplikasi TPAKD (Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah)	2025-2029	Mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai inklusi keuangan	SETDA
			42. Pengembangan Ekosistem Kearsipan Digital di Lingkungan Pemerintah Kota Samarinda	2025-2029	Terkelolanya arsip di Lingkungan Pemerintah Kota Samarinda secara digital	DISPUSIP
		Pengembangan model peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya	43. Pengembangan Lomba Inovasi Baimbai (Bulan Inovasi Menuju Samarinda Berdaya Saing)	2025-2029	Menghasilkan beragam inovasi yang dapat meningkatkan pelayanan publik, pembangunan daerah,	BAPPERIDA

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
		aparatur berbasis teknologi dan inovasi			serta kesejahteraan masyarakat kota Samarinda	
			44. Pengembangan Learning Manajemen System	2025-2029	Tersedianya system Pemenuhan hak pengembangan kompetensi	BKPSDM
			45. Penerapan Human Capital Development Plan	2025-2029	Mengoptimalkan upaya pengembangan kompetensi PNS	BKPSDM
			46. Pengembangan JARSIPLUS (Jaringan Inovasi Plus)	2025-2029	Peningkatan penyediaan sarana untuk mengumpulkan ide inovasi, mengelola inovasi, serta memantau dan mengevaluasi perkembangan inovasi secara efisien	BAPPERIDA
4	Peningkatan inovasi dalam pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan	Peningkatan inovasi pemenuhan kualitas lingkungan dan hidup yang sehat	47. Pengembangan AMANTUBATA	2025-2029	Peningkatan system Pendataan anak dan keluarga stunting serta potensi stunting	KECAMATAN
			48. Database Lokal Keluarga Miskin dan Stunting	2025-2029	Peningkatan dan updating system Pendataan anak dan keluarga stunting serta potensi stunting	KECAMATAN

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
			49. SIDA KELUARGA INTI (Sistem Informasi Data Keluarga Miskin dan Stunting)	2025-2029	Peningkatan system Pendataan anak dan keluarga stunting serta potensi stunting	KECAMATAN
			50. SIRUBAH (Sistem pengusulan rehabilitasi rumah dan rumah baru layak huni)	2025-2029	Membangun sistem informasi yang lengkap dan terpadu terkait pengusulan rehabilitasi rumah dan rumah baru layak huni	DISPERKIM
			51. SITARIK (Sistem informasi database numerik kumuh)	2025-2029	Membangun sistem informasi yang lengkap dan terpadu terkait database numerik kumuh	DISPERKIM
		Pengembangan inovasi penguatan kesadaran publik terhadap lingkungan	52. Implementasi Smart Building Mal Pelayanan Publik Kota Samarinda melalui penerapan efisiensi tenaga listrik ke tenaga surya	2025-2029	Terwujudnya energi alternatif untuk memberikan penyediaan kebutuhan listrik yang ramah lingkungan di Mal Pelayanan Publik Kota Samarinda	DPMPTSP
			53. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot yang Bahan Makanannya dari Sampah Rumah Tangga	2025-2029	Mengurangi limbah rumah tangga dan memberikan nilai tambah terhadap pengelolaan sampah rumah tangga	KECAMATAN
			54. Gerakan Bersih Kawasan Kumuh (Grebek Selingkuh)	2025-2029	Meningkatkan partisipasi masyarakat	KECAMATAN

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
					untuk gotong royong dan peduli dengan lingkungan sekitarnya	
			55. Pembuatan Pestisida Alami	2025-2029	Pengendalian hama tanaman dengan bahan yang ramah lingkungan	KECAMATAN
			56. Pasar yang Sehat Lingkungan dan Aman Pangan	2025-2029	Menjadikan pasar-pasar di Samarinda menjadi pasar sehat dan aman pangan	KECAMATAN
5	Peningkatan inovasi dan teknologi penataan ruang dan perencanaan infrastruktur transportasi	Pengembangan inovasi dan teknologi transportasi ramah lingkungan	57. Pengembangan Angkutan Anak Sekolah	2025-2029	Meningkatkan aksesibilitas pelajar	KECAMATAN
			58. E-Sidamkarmat (Sistem Informasi dan Layanan Pemadam kebakaran dan Penyelamatan)	2025-2029	Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi tentang kebakaran dan non kebakaran	DPK
		Pengembangan inovasi pembangunan, pengelolaan, serta keamanan infrastruktur dan penataan ruang	59. Pengadaan Mini Excavator di Kecamatan	2025-2029	Mempercepat penanggulangan drainase yang bermasalah	KECAMATAN
			60. Pembentukan Satgas Fasilitas Keselamatan Jalan Perwilayah	2025-2029	Terpeliharanya dan terawasinya perlengkapan prasana jalan	DISHUB

NO	STRATEGI INOVASI	FOKUS KEBIJAKAN INOVASI	KEGIATAN INOVASI	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD INISIATOR
			61. Pemetaan secara online penguasaan lahan masyarakat	2025-2029	Tersedianya Satu data base pemetaan penguasaan lahan yang dimiliki Pemerintah Kota Samarinda	KECAMATAN
			62. TAMAN Masyarakat (daTAbase PeMetaan lahAN Masyarakat)	2025-2029	Terwujudnya tertib administrasi pertanahan dalam wilayah kota Samarinda	DINAS PERKIM
			63. SIPSUPER (Sistem informasi PSU perumahan)	2025-2029	Memberikan atribut lahan PSU perumahan yang telah diserahkan ke Pemerintah Kota	DINAS PERKIM
			64. SIDARU (Sistem informasi database rumah)	2025-2029	Membangun sistem informasi yang lengkap dan terpadu terkait informasi data sektoral unit rumah di seluruh kawasan Kota Samarinda	DINAS PERKIM
			65. Pembuatan Workshop Pemeliharaan Jalan Dalam Lingkup Kecamatan (Alat Berat)	2025-2029	Menjaga kelayakan kondisi jalan se Kota Samarinda	KECAMATAN

B. Kegiatan dan Target Tahunan Pengembangan Produk Unggulan Melalui Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah

Pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi tidak hanya untuk menjawab masalah serta mempercepat pembangunan daerah, namun juga diharapkan dapat mendorong pengembangan produk atau layanan unggulan daerah agar memiliki nilai tambah. Berdasarkan 14 sektor ekonomi/lapangan usaha yang ada, kegiatan riset serta inovasi yang direncanakan untuk dilakukan dalam rangka pengembangan produk unggulan Kota Samarinda selama lima tahun kedepan berjumlah 45 (empat puluh lima) kegiatan.

Selain dari masukan perangkat daerah, rencana kegiatan pengembangan produk unggulan Kota Samarinda juga didasarkan pada analisis terkait peluang yang dapat ditangkap oleh Pemerintah Kota Samarinda. Peluang tersebut antara lain seperti yang tersebut pada sektor administrasi pemerintahan. Dengan semakin meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Kota Samarinda, dapat menjadi branding tersendiri, sehingga menjadi daya tarik bagi pemerintah daerah lainnya untuk melakukan studi tiru di Kota Samarinda. Kemudian, pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kegiatan unggulan yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Samarinda adalah dengan menggandeng Lembaga Amil Zakat pada level lokal untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu keberadaan perusahaan yang jumlahnya tidak sedikit juga menjadi peluang tersendiri bagi Kota Samarinda. Kemitraan Pemerintah Kota Samarinda dengan swasta tidak hanya memperluas akses terhadap layanan yang lebih baik bagi masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat daya dukung bersama dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan dan sosial yang ada di Kota Samarinda.

Secara umum kegiatan riset/inovasi pengembangan produk unggulan Kota Samarinda ini disusun dengan tujuan diversifikasi sumber daya ke sektor-sektor ekonomi baru atau yang berpotensi berkembang, agar tidak tergantung pada sektor ekonomi tertentu atau tunggal. Selain itu identifikasi ini juga dilakukan untuk mengenali produk atau sektor unggulan yang dapat meningkatkan daya saing Kota Samarinda baik pada level lokal, nasional atau bahkan global. Adapun detail kegiatan rencana aksi dan inovasi pengembangan produk unggulan Kota Samarinda tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Rencana Aksi Riset dan Inovasi Pengembangan Produk Unggulan Kota Samarinda 2025-2029

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
1.	PERDAGANGAN BESAR & ECERAN; REPARASI MOBIL & SEPEDA MOTOR	1. Pengembangan Distributor Pakaian Jadi	2025-2029	Menjadi pusat perdagangan pakaian jadi bagi daerah sekitar Samarinda	DISDAG, DISKOP UMKM
		2. Pengembangan Citra Niaga	2025-2029	Terwujudnya kawasan pusat belanja dan kuliner modern ramah lingkungan	DISDAG, DISKOP UMKM
		3. Pengembangan Batik Khas Samarinda (Kelurahan Bukit Pinang)	2025-2029	Perluasan promosi dan penggunaan batik khas samarinda	DISKOP UMKM
		4. Pengembangan Kerajinan Manik	2025-2029	Perluasan promosi dan penjualan Kerajinan Manik	DISKOP UMKM
		5. Pengembangan Salam Tumpal/Pakaian Dayak	2025-2029	Perluasan promosi dan penjualan Salam Tumpal/Pakaian Dayak	DISKOP UMKM
		6. Pengembangan Rajutan Tas dari Tali Karung Goni	2025-2029	Perluasan promosi dan penjualan Rajutan Tas dari Tali Karung Goni	DISKOP UMKM
		7. Pengembangan Kerajinan Enceng Gondok	2025-2029	Perluasan promosi dan penjualan Kerajinan Enceng Gondok	DISKOP UMKM
2.	PENYEDIAAN AKOMODASI & MAKAN-MINUM	8. Pengembangan Wisata Kuliner Tematik	2025-2029	Meningkatkan pengalaman wisatawan	DISPORAPAR, DISKOP UMKM

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
				serta pemberdayaan terhadap ekonomi lokal	
		9. Penguatan Komponen Penerapan Kombinasi MICE-Wisata Religi	2025-2029	Meningkatkan kunjungan wisatawan dengan tujuan MICE dan wisata religi	DISPORAPAR, KECAMATAN, BAPPERIDA
		10. Pengembangan Produk Kripik Singkong Sulis	2025-2029	Memperkuat identitas dan citra daerah melalui produk lokal yang khas dan unik	DISDAG, DISKOP UMKM
		11. Pengembangan Produk Amplang Rustina	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM
		12. Pengembangan Produk Madu Kelulut (BUMRT Kelurahan Air Putih dan Dadi Mulya)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
		13. Pengembangan Produk Kue Keminting (Kec. Palaran)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM
		14. Pengembangan Produk Ikan Rabuk/ Abon	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
		15. Pengembangan Produk Kripik Singkong dan Kripik Pisang Kel Sindang Sari (Kec Sambutan)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM
		16. Pengembangan Produk Daun Kelor (Kel Selili, Sungai Dama dan Sidodamai)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM
		17. Pengembangan Produk Kacang Atom Merek Bola	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
		18. Pengembangan Produk Lemang	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM
		19. Pengembangan Produk Stik Ikan	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
		20. Pengembangan Produk Gula Aren	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
		21. Pengembangan Produk Jamur Tiram Kel. Sungai Kapih (Kec. Sambutan)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
		22. Pengembangan Kampung Tahu Tempe (kec. Samarinda Ilir)	2025-2029		DISDAG, DISKOP UMKM, DINAS KETAPANG, KECAMATAN
3.	INFORMASI & KOMUNIKASI	23. Pengembangan Utilisasi Vendor IT Lokal	2025-2029	Meningkatkan kualitas dan standar produk IT lokal sehingga mampu bersaing di pasar nasional	DISKOMINFO
4.	JASA KEUANGAN & ASURANSI	24. Pengembangan PT. BPR	2025-2029	Memperkuat kemandirian finansial daerah	SETDA

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
		25. Pengembangan Koperasi Lokal	2025-2029	Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat	DISKOP UMKM
5.	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	26. Branding Tata Kelola Pemerintahan Kota Samarinda (Objek Studi Tiru)	2025-2029	Menjadi salah satu destinasi pembelajaran tata kelola pemerintahan	SETDA
6.	JASA LAINNYA	27. Pelestarian Rumah Adat Kota Samarinda (Kutai, Dayak, Banjar, Bugis, Jawa, dll).	2025-2029	Tersedianya media edukasi untuk mempelajari sejarah, seni, dan budaya lokal	DISDIK
		28. Pengembangan Objek Wisata & Religi di Kecamatan Samarinda Ulu (Masjid Agung Batu Putih, Folder Air Hitam)	2025-2029	Mengembangkan paket wisata untuk menarik berbagai segmen wisatawan.	DISPORAPAR, KECAMATAN
		29. Agrowisata Kebun Melati & kebun Langsung Kelurahan Air Putih, Betapus	2025-2029	Peningkatan kunjungan wisata dan produksi pertanian	DISPORAPAR, KECAMATAN, DINAS KETAPANG
		30. Wisata susur sungai Karang Mumus	2025-2029	Peningkatan kunjungan wisata	DISPORAPAR
7.	KONSTRUKSI	31. Pengembangan Utilisasi Perusahaan Konstruksi Lokal	2025-2029	Peningkatan keterlibatan perusahaan konstruksi lokal pada proyek pembangunan di kota samarinda	DPUPR
8.	JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	32. Kemitraan Lembaga Amil Zakat Lokal	2025-2029	Peningkatan kolaborasi dengan LAZ kota samarinda	SETDA, DINSOS

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
		33. Pengelolaan TJSL	2025-2029	Optimalisasi tata kelola TJSL untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat	SETDA, BAPEDARIDA
9.	PENGADAAN LISTRIK & GAS	34. Pengembangan Jaringan gas di kawasan perumahan dan pemukiman (Kec. Sambutan)	2025-2029	Peningkatan rumah tangga yang memanfaatkan jaringan gas	SETDA, KECAMATAN, DINAS PERKIM
10.	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, & DAUR ULANG	35. Pengembangan IPAL dan TPS 3R	2025-2029	Optimalisasi IPAL dan TPS 3 R	DLH
		36. Pengelolaan Kampung Sampah Bernilai (Kec. Samarinda Ilir)	2025-2029	Peningkatan tata kelola Sampah Bernilai	KECAMATAN, DLH
		37. Pengembangan produk minyak jelantah dan sampah/bahan limbah	2025-2029	Peningkatan nilai tambah produk minyak jelantah dan sampah/bahan limbah	KECAMATAN, DLH
		38. Pengelolaan Kampung Salai (sampah Bernilai)	2025-2029	Peningkatan tata kelola Kampung Salai	KECAMATAN, DLH
		39. Daur ulang sampah menjadi biogas dan briket	2025-2029	Peningkatan nilai tambah produk daur ulang sampah	KECAMATAN, DLH
		40. Penambahan Hidran Kering dan Pembuatan <i>Ground Tank</i> (Bak Penampungan Air di Kawasan Perumahan Padat Penduduk yang Rawan Kebakaran)	2025-2029	Peningkatan jumlah Hidran Kering dan <i>Ground Tank</i>	DPK, KECAMATAN, DINAS PERKIM
11.	TRANSPORTASI & PERGUDANGAN	41. Optimalisasi Pemanfaatan Kawasan Pergudangan	2025-2029	Peningkatan pemanfaatan Kawasan pergudangan untuk	SETDA

NO	SEKTOR UNGGULAN KOTA SAMARINDA	KEGIATAN RISET/ INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SAMARINDA	TARGET TAHUN	SASARAN	OPD TERKAIT
				aktivitas industri dan bisnis	
12.	REAL ESTATE	42. Prospek Pertumbuhan Bisnis Properti	2025-2029	Peningkatan geliat bisnis properti	SETDA
13.	JASA PERUSAHAAN	43. Peningkatan Jumlah Perusahaan Penyedia Sumber Daya Lokal (Programmer, Desain Grafis, Fotografi, Desain Interior, dsb)	2025-2029	Variasi jumlah perusahaan Penyedia Sumber Daya Lokal meningkat	DISNAKER
14.	JASA PENDIDIKAN	44. Kelas Bimbingan Bahasa Daerah (Bahasa Kutai, Bahasa Dayak)	2025-2029	Peningkatan jumlah kelas dan peserta bimbingan Bahasa Daerah	DISDIK
		45. Pembentukan Sekolah Olahraga	2025-2029	Peningkatan prestasi olahraga kota samarinda	DISDIK, DISPORAPAR

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan kegiatan riset dan inovasi serta produk unggulan Kota Samarinda tahun 2025-2029 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah rencana kegiatan riset yang akan dilakukan pada tahun 2025-2029 berjumlah 38 (tiga puluh delapan) kegiatan yang terbagi kedalam lima strategi riset dan 11 (sebelas) fokus kebijakan. Kegiatan riset terbanyak dilakukan pada tahun 2025, yakni sebanyak 17 riset, disusul 7 riset masing-masing pada tahun 2026 dan 2028. Kemudian 2027 sebanyak 4 kegiatan riset serta 3 riset pada tahun 2029.
2. Telah tersusun 65 (enam puluh lima) rencana inovasi yang dikelompokkan kedalam 5 strategi inovasi dan 12 (dua belas) fokus kebijakan. Seluruh rencana inovasi direncanakan untuk dilakukan sepanjang tahun 2025-2029, dengan harapan dilakukan evaluasi secara periodik dan pengembangan setiap tahunnya.
3. Dari empat belas sektor ekonomi/lapangan usaha yang ada, kegiatan riset serta inovasi yang direncanakan untuk dilakukan dalam rangka pengembangan produk unggulan Kota Samarinda selama lima tahun kedepan berjumlah 45 (empat puluh lima) kegiatan.
4. Telah dipetakan dukungan riset dan inovasi Kota Samarinda yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia; penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga penelitian/ kajian, industri, dan komunitas lokal untuk mendorong sinergi yang produktif; serta pengembangan infrastruktur riset yang modern.

B. Saran dan Rekomendasi

Sebagai penguatan pelaksanaan riset dan inovasi Kota Samarinda, maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian Pemerintah Kota Samarinda, yakni:

1. Agar peta jalan riset dan inovasi yang telah disusun dapat berjalan maksimal, maka perlu mengakomodir rencana aksi dalam penganggaran daerah, dengan melihat prioritas riset dan inovasi. Selain bersumber dari pendapatan daerah, Pemerintah Kota Samarinda juga diharapkan dapat mencari peluang kolaborasi dan kemitraan baik dengan sektor publik, swasta, pemerintah maupun akademis.
2. Seluruh perangkat daerah diharapkan dapat menyusun *road map* serta rencana aksi inovasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan arah yang jelas, meminimalkan risiko, meningkatkan kolaborasi serta memastikan pencapaian tujuan inovasi baik bagi perangkat daerah tersebut maupun stakeholder yang terkait.
3. Kolaborasi dan kemitraan juga dapat lebih didorong dalam mengoptimalkan produk unggulan daerah. Kolaborasi dan kemitraan ini dilakukan untuk menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk-produk unggulan daerah Kota Samarinda serta untuk memperluas jangkauan pasar produk unggulan daerah.

Pengembangan JARSIPLUS kedepannya dapat digunakan sebagai wadah pemantauan inovasi yang dilakukan oleh perangkat daerah. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memudahkan bagi pemangku kebijakan untuk melihat progres, kemanfaatan serta keberlangsungan inovasi yang sudah dilakukan. BAPPERIDA sebagai operator JARSIPLUS juga diharapkan dapat secara aktif melakukan sosialisasi terkait penggunaan JARSIPLUS.

DAFTAR PUSTAKA

Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118-134.

BAPPENAS. (2020). *Dorong Perkembangan Inovasi Produk Berbasis Riset*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/dorong-perkembangan-inovasi-produk-berbasis-riset-bLNKp>

Diskominfo. (2024). *Digitalisasi Layanan Pemkot Samarinda Capai 61 Persen, Walikota AH Dukung Penuh*. <https://diskominfo.samarindakota.go.id/kabar-pemerintahan/digitalisasi-layanan-pemkot-samarinda-capai-61-persen-wali-kota-ah-dukung-penuh>

Huda, Nur., Pawennei, Irsan., Ratri, Andhina dan Taylor, Veronica. (2020). *Mendorong perbaikan Ekosistem Riset dan Inovasi Indonesia: Pembelajaran Internasional dan Masukan Pemangku Kepentingan*. Knowledge Sector Initiative.

Krammer, S. M. S. (2017). Science, Technology, and Innovation for Economic Competitiveness: The Role of Smart Specialization in Less-Developed Countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 123, 95–107

Nugroho, Yanuar. 2019. *Membangun Ekosistem Riset di Indonesia*. <https://www.ksi-indonesia.org/id/wawasan/detail/696-membangun-ekosistem-riset-di-indonesia>, diunduh 19 Maret

<https://mediaindonesia.com/humaniora/560913/dibekali-anggaran-riset-2023-rp64-triliun-brin-akan-fokus-pada-target>

<https://www.rri.co.id/daerah/692269/pemkot-samarinda-gagal-uji-coba-brt>
<https://kaltim.tribunnews.com/2024/04/23/tingkat-kemacetan-samarinda-tinggi-begini-penjelasan-pengamat-lalu-lintas>

<https://www.prokal.co/kalimantan-timur/1774439491/target-pengentasan-permukiman-kumuh-di-samarinda-tahun-ini-klir>